# AKSESORI RUANGAN

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL. : 0 3 OCT 1997
SUMBER / HARGA : H 1
KOLEKSI : K
NO. INVENTARIS : 1667/K/97 - ag.(2)
KLASIFIKASI : 745.1028 SYA a

Oleh :

Dra. Asmi Syarief

FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
IKIP PADANG
1997

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis ucapkan pada Allah Yang Maha Kuasa, dengan telah selesainya buku yang berjudul Aksesori Ruangan ini. dan diharapkan buku ini dapat dipergunakan oleh pencinta seni yang berhubungan dengan Aksesori Ruangan yang sangat langka dalam bahasa Indonesia.

Banyak hal yang mencakup dalam Aksesori Ruangan ini, dan penulis hanya membatasi diri dalam beberapa aspek saja yaitu yang berhubungan dengan makhluk hidup seperti tanaman bunga dalam pot, Rangkaian bunga, dan Taman Di dalam Ruangan.

Betapa baiknya niat yang terkandung dalam usaha penulisan buku ini, penulis menyadari bahwa buku ini jauh dari sempurna. untuk kelengkapan buku ini, kritik yang membangun, saran, dan pemikiran dari pembaca sangat penulis tunggu.

Demikian, sebelum dan sesudahnya penulis mengucapkan terima kasih, dan semoga Tuhan memberi imbalan yang setimpal.

Padang, 11 Januari 1997

Penulis

DAFTAR ISI


| | | HAL |
|---|---|---|
| KATA PENGANTAR | | ii |
| DAFTAR ISI | | iii |
| DAFTAR GAMBAR | | v |
| BAB I | : PENDAHULUAN | 1 |
| | A. Pengertian | 1 |
| | B. Tujuan Aksesori Ruangan | 2 |
| | C. Macam-Macam Aksesori Ruangan | 3 |
| | D. Guna Aksesori Ruangan | 3 |
| BAB II | : TANAMAN POT | 5 |
| | A. Tanaman Hias | 5 |
| | B. Bonsai | 20 |
| BAB III | : RANGKAIAN BUNGA | 37 |
| | A. Alat-Alat Yang Digunakan Dalam Merangkai Bunga | 37 |
| | B. Jenis Bunga | 41 |
| | C. Cara Mengawetkan Bunga | 46 |
| | D. Pemakaian Alat - Alat Merangkai Bunga | 49 |
| | E. Hal - Hal Yang Harus diperhatikan Dalam Merangkai Bunga | 51 |
| | F. Langka-Langkah Merangkai Atau Menyusun Bunga | 65 |
| BAB IV | : Taman Dalam Ruangan | 68 |
| | A. Pengertian | 68 |
| | B. Fungsi Dekorasi Taman | 70 |
| | C. Hal - Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Membuat Taman Dalam Ruangan | 70 |
| | D. Perawatan Taman Selama Berlangsung Acara | 73 |




MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

E. Persiapan Kerja Membuat Taman Dalam Ruangan . . . . . 74
F. Unsur Estetika Dalam Penyusunan Taman Dalam Ruangan . . . . . 89
G. Rencana Gambar ( Disain ) . . . . 89
H. Pelaksanakan Membuat Taman Dalam Ruangan . . . . . 95
DAFTAR PUSTAKA . . . . . 97

# DAFTAR GAMBAR


| Gambar | | Hal |
|---|---|---|
| 1 | : Aneka Macam Pot Bosai . . . . . | 28 |
| 2 | : Peralatan Untuk Membuat Bonsai . . . . | 29 |
| 3 | : Cara Membuang Tanah Diakar . . . . . | 35 |
| 4 | : Rangkaian Bunga Bentuk Kuno . . . . . | 56 |

# BAB I

# PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang sering dihadapkan saat-saat berpartisipasi dalam hal-hal yang termasuk seni. Kadang-kadang partisipasi itu terjadi pada saat memilih desain atau warna-warna, misalnya memilih desain dan hiasan rumah atau memilih warna kain, tirai yang serasi dengan warna-warna lain didalam ruangan. Adakalanya seseorang berusaha menghias bingkisan atau hadiah-hadiah agar hasilnya sungguh-sungguh menarik dan indah. Sering pula seseorang membuat sesuatu hasil seni apakah itu tanaman pot, membuat taman didalam ruangan agar suasana menjadi indah, menyegarkan, dan bagus. Segala sesuatu yang menambah indah dan bagusnya sesuatu dinamakan aksesori. Aksesori yang dipergunakan didalam ruangan dinamakan dengan aksesori ruangan.

## A. Pengertian

Aksesori ruangan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dan ditata didalam ruangan tertentu yang bertujuan untuk menambah bagus dan indahnya ruangan tersebut. Jadi aksesori yang dipilih untuk suatu ruangan harus disesuaikan dengan kegunaan ruangan tersebut.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Supaya aksesori yang digunakan didalam ruangan sesuai dengan dengan kebutuhan maka perlu diketahui bagaimana membuat aksesori tersebut. Didalam membuat aksesori ruangan ini merupakan bidang seni dan pengetahuan yang perlu diketahui dan dilatih secara sungguh-sungguh. Bagaimana membuat garis, bentuk, ukuran, teknik, warna, dan bagaimana menata, menyusunnya agar menjadi susunan yang indah sesuai dengan kegunaannya.

B. Tujuan Aksesori ruangan

Tujuan dari aksesori ruangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat memilih aksesori yang cocok untuk setiap ruangan dan kegiatan tertentu.
2. Untuk menanamkan pengertian bahwa aksesori ruangan tersebut merupakan suatu hal yang sangat penting.
3. Untuk dapat menambah keterampilan di dalam membuat aksesori ruangan yang diperlukan untuk ruangan tertentu.
4. Untuk dapat mengkombinasikan macam-macam aksesori ruangan sehingga menjadi satu kesatuan yang harmonis
5. Dengan melatih diri membuat bermacam keterampilan, dapat untuk dapat menambah penghasilan

C. Macam-macam Aksesori Ruangan

Macam Aksesori sangat banyak sekali macamnya dan dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yaitu :

1. Dilihat dari sudut pandang dimana diletakkan

Dilihat dari sudut dimana diletakkan atau ditata misalnya :

a. Digantung diplavon

b. Didinding

c. Dilantai

d. Diatas meja, diatas dresoar dan sebagainya

2. Dilihat dari bahan

Dilihat dari bahan yang dipergunakan untuk membuat Aksesori yaitu:

a. Aksesori bahan mati seperti kertas, kain, patung, gambar, lukisan, keramik.

b. Aksesori dari bahan hidup seperti bunga pot, rangkaian bunga, taman.

Didalam pembahasan buku ini penulis akan membahas aksesori yang hiduo, karena aksesori ini dapat dikerjakan sedemikian rupa sehingga menghasilkan hasil seni yang digunakan untuk menata ruang.

D. Guna Aksesori ruangan

Aksesori ruangan ini berguna dalam penataan ruangan. Adapun guna aksesori tersebut antara lain :

a. Untuk menambah keindahan ruangan

b. Untuk menambah kenyamanan

c. Untuk menghilangkan stres

d. Untuk menyalurkan hobby/bakat

e. Aksesori juga dapat dipergunakan sebagai pembatas, menyatakan arah atau penunjuk ruangan.

# BAB II

## TANAMAN POT

Tanaman senantiasa menjadi warga pelengkap yang menyegarkan didalam menata ruangan, baik diluar maupun didalam ruangan, baik yang berbunga maupun yang tidak.

Didalam ruangan rumah tanaman dapat menciptakan suasana menjadi lebih menyenangkan, lebih semarak, dan biasanya tanaman hidup didalam ruangan ditanam dalam wadah atau pot yang indah dan menarik.

Tanaman dalam pot dapat berupa tanaman hias dan Bonsai.

### A. Tanaman Hias

Tanaman hias meliputi berbagai macam bentuk, variasi warna, fungsi serta faedahnya. Biasanya tanaman hias untuk didalam ruangan ditanam dalam wadah atau pot yang indah, menarik. Tanaman itu sendiri memang memiliki kecantikan yang khas, ada yang bentuk atau daunnya yang unik, ada pula yang bentuk tanamannya anggun, ada pula yang bunganya cantik dan sebagainya.

Agar dapat menikmati tanaman hias semeksimal mungkin, tanaman itu harus selalu dalam keadaan baik. Maksudnya tanaman tersebut tumbuh subur, sehat, teratur cara penanamannya, dan tidak diganggu penyakit.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

1. Yang diperlukan tanaman

Beberapa hal yang diperlukan oleh tanaman supaya tumbuh subur dan indah adalah makanan, bernafas, cahaya/sinar matahari, udara, dan air.

a. Makanan

Tanaman didalam ruangan dapat disamakan dengan manusia. Tanaman memerlukan makanan, sinar matahari, udara dan cuaca.

Tanaman harus menyusun makanannya dari zat asam arang ( CO2 ) di udara dan air serta matahari yang disinarkan. Dalam daun dengan bantuan sinar bahan makanan diubah menjadi gula. Sementara itu tanaman mengeluarkan zat asam yang penting untuk manusia dan tanaman itu sendiri. Gula yang dihasilkan dipakai untuk pertumbuhan dan sebahagian disimpan.

b. Bernafas

Tanaman bernafas melalui lubang-lubang yang sangat kecil pada daunnya. Kalau lubang itu tersumbat oleh debu dan kapur, maka kesehatan tanaman langsung mundur karena tidak memperoleh zat asam. Oleh karena itu penting sekali secara teratur membersihkan daun dengan kain yang dicelupkan keair baik permukaan maupun bagian bawah daun, agar tanaman dapat bernafas dengan baik.

c. Cahaya / Sinar matahari

Tanaman agar bisa tumbuh memerlukan sinar matahari yang membantu membuat makanan. Oleh karena itu tanaman memerlukan tempat yang disinari matahari.

Kebutuhan tanaman akan sinar matahari berbeda. Tanaman yang satu lebih banyak memerlukan sinar matahari dari pada tanaman yang lainnya. Kecuali jenis kaktus dan tanaman berdaun tebal dan tanaman didalam ruangan. Semakin terang urat-urat daun semakin banyak sinar matahari yang dibutuhkan. Tanama dengan daun yang berwarna hijau gelap umumnya tidak begitu banyak memerlukan sinar matahari

Kalau tanaman diletakkan jauh dari sinar matahari/gelap maka sebaiknya gantungan lampu taman lurus diatasnya.

d. Udara

Udara sangat dibutuhkan tanaman. Dari udara siang tanaman mengisap CO2 dan mengeluarkan O2. Pada malam hari tanaman bekerja sebaliknya.

Karena udara sangat dibutuhkan oleh tanaman maka usahakan agar udara sebanyak mungkin masuk kedalam ruangan tempat tanaman ditata.

Disamping itu agar tanaman dalam ruangan memperoleh udara yang segar dapat dengan jalan

membuka jendela lebar-lebar secara teratur, tetapi hati-hati agar jangan terkena aliran angin yang dingin.

e. Air

Untuk memperoleh makanan dari udara dan dari dalam tanah diperlukan air untuk mengolah makanan itu secara kimia, disamping juga supaya tanaman dapat berkeringat.

Memberi air atau menyiram tanaman mempunyai cara-cara tersendiri. Sering tanaman lebih banyak mati karena terlalu banyak air dari pada kekurangan air.

Tanaman memerlukan banyak air pada masa pertumbuhan dan juga bila tanaman terkena cahaya yang terang dan udara yang panas seperti pada musim kemarau yang panjang.

Apabila tanaman tidak mengeluarkan daun baru lagi dapat mengurangi penyiraman, dan jangan sekali-sekali dilakukan bila daunnya telah menggantung layu

Perlu diperhatikan dalam penyiraman agar air mencapai setiap tanah yang ada didalam pot disiram secara teratur dan secukupnya, tetapi jangan meyiram terlalu banyak karena air akan mengalir dilubang pot bagian bawah, sehingga zat makanan akan ikut mengalir.

2. Macam-macam Tanaman hias

Macam - macam tanaman hias yang dapat tahan didalam ruangan antara lain

a. Tanaman berumbi

1). Bunga bakung

2). Krokus Indonesia

3). Bunga debu

4). Amarilis

b. Tanaman yang wangi

1). Sevelur

2). Kembang kalimalis

3). Melati

4). Sedap malam

5). Genonia

6). Chlorophytum

c. Tanaman berbaju

1). Tanaman beledru

2). Violes

3). Episcia

4). Pakis tanduk rusa

d. Tanaman gampangan

1). Sansevieria

2). Echeveria

3). Lidah buaya

4). Nanas sabrang

e. Tanaman yang haus air

1). Papayung

2). Kalruns

3). Rambut wanita

4). Damar Kamar

f. Kaktus dan Sukulen

1). Mammilaria

2). Topi uskup

3). Rebuka

4). Parodea

5). Aloe variegta

6). Chamatcereum

7). Opuntia microdosys

8). Crassula

9). Sukulen

10). Echeveria

11). Lithops

12). Epiphylleu

13). Skalonsoe blossfldian

14). Achinoesetus gensomi

g. Tanaman berbercak

Tanaman berbercak ini harus cukup banyak mendapatkan sinar matahari, kalau tidak warna-warna dekoratifnya pudar. Tanaman berbercak ini antara lain :

1). Maranta

2). Calathea

3). Stromanthe

4). Hypoester

h. Perdu kamar

Tanaman tanpa perdu tidak lengkap. Didalam ruanganpun perdu dapat memberi efek yang khas.

Beberapa contoh perdu kamar ini adalah :

1). Tanaman udang

2). Abutiton

3). Kembang sepatu

4). Pitosporum

i. Pohon didalam rumah

Ada beberapa pohon yang dapat ditanam didalam rumah yaitu

1). Karet

2). Pohon dracaenar

3). Philodendrom erubescens

j. Tanaman raksasa

1). Keladi

2). Moustera deliciosa

3). Palma Kentia

4). Dieffenbachea

k. Tanaman kerdil

1). Daun picisan

2). Peperomia

3). Tanaman urerian

4). Lumut

l. Tanaman berbuah mungil

1). Apel mini

2). Ardisia

3). Cabar

4). Lumut koral

m. Tanaman tak berzat kayu

1). Dieftenbachia

2). Dracaena

n. Tanaman daun

1). Aglaonemia
2). Suplir
3). Sri Rejeki
4). Kuping Gajah
5). Keladi hias
6). Hanjuang
7). Kalatea
8). Tisaysawiede
9). Lili Paris
10). Puring
11). Begonia Rex
12). Moranti

o. Tanaman berbunga

Tanaman berbunga yang paling sering dipergunakan dalam ruangan adalah:

1). Achmea Fasciats

2). Analea Indica

3). Seruni

4). Anthurium andreanum

5). Begonia semperflarenns

6). Beloprone guttata

7). Cypripudium insigne

8). Saintpanliia ionanelia

9). Spathiphyllum wullisri

10). Vriesia splendens

p. Tanaman merambat

1). Syngonium

2). Daun dolar

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

q. Keluarga Liceae

Dracaena Fragraus

3. Macam-macam pot yang digunakan

Kebanyakan pot tanaman dalam ruangan untuk tanaman hias yaitu : pot beralas, pot berwadah, pot dinding dan pot gantung.

a. Pot beralas

Supaya tidak mengotori tempat, lantai dan sebagainya, pot diberi alas yang berbentuk piring yang bertugas menampung kelebihan air yang merembes melalui lubang dasar pot dan sebaiknya hal ini sering diperiksa dan dibuang airnya atau dibersihkan.

Pemakaian pot ini didalam ruangan terutama diatas meja / dressoar yang berpolitur. pot beralas ini harus diganjal sesuatu yang bagus dan tidak mengganggu pandangan, agar kelembaban yang terjadi tidak merusak meja / dressoar berpolitur tersebut.

b. Pot berwadah

Untuk menambah keindahan pemakaian pot tanaman hias sering diberi bungkus atau diberi wadah luar. Pot yang sudah berisi tanaman hias dimasukkan kembali pada wadah luar/wadah hias, kelihatan seolah tanaman tersebut permanen. Hal

ini disebut juga dengan pot rangkap yaitu dengan mempergunakan pot luar dan pot dalam.

Wadah hias ini dapat terbuat dari porselen, anyaman rotan, kayu lapis, dan sebagainya.

Menurut Slamet Soeseno ( 1993 : 6 ), apapun bahannya sebaiknya memakai wadah hias yang paling sedikit 3 cm lebih besar garis tengahnya dari pada garis tengah pot yang akan diwadahi, maksudnya agar terselenggaranya putaran udara yang cukup baik ( lancar ).

Dalam pemakainnya jika pot tanaman yang diwadahi terlalu tenggelam sebaiknya diganjal dibawahnya dapat dengan sepotong bata, kayu, selapis krikil dan sebagainya.

c. Pot dinding

Pot dinding adalah pot yang ditaruh dengan kerangka kawat atau kerangka lainnya yang ditempelkan pada dinding.

Didalam pemakaian pot ini janganlah terlalu tinggi agar mudah mengambil untuk disiram atau direndam dalam air diluar rumah. kemudian setelah tidak menetes lagi airnya pot bunga tersebut dinaikkan atau ditempel lagi didinding.

d. Pot gantung

Pot gantung adalah pot yang digantung pemakaiannya dengan kawat atau tali yang dipintal

atau yang dikelabang yang diberi hiasan sedemikian rupa sehingga bagus dipandang.

4. Memilih tanaman hias

Didalam memilih tanaman hias ada 2 ( dua ) patokan utama yang menjadi perhatian yaitu : pertama apakah tanaman yang bersangkutan menarik, bagus, indah, dan kedua apakah tanaman hias tersebut cocok untuk ruangan.

Meskipun menarik, namun kalau tidak cocok dengan ruangan, maka tanaman tersebut kurang baik dipilih. Supaya dapat memilih tanaman yang memenuhi kedua patokan tersebut sebaiknya dapat menjawab beberapa petanyaan pada saat melihat-lihat kumpulan yang akan dipilih yaitu :

a. Bentuk apa yang diinginkan apakah bentuk tegak, bentuk majemuk, bentuk memanjat, apakah bentuk menjalar.

b. Bagaimana keadaan ruangan yang tersedia. Apakah teduh dan sejuk, terang tapi tidak ada matahari, agak kesinaran matahari langsung, kalau siang hari bercahaya langsung dekat jendela atau ruangan terang dan dingin.

c. Dimana saja diletakkan dalam ruangan tersebut. Apakah dilihat satu arah, dari segala arah dan sebagainya.

5. Penggantian Pot

Tanaman didalam ruangan dalam masa-masa ter-tertentu perlu ada penggantian pot supaya tanaman hias selalu dalam keadaan segar dan sehat. Yang menjadi tanda-tanda yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

a. Tanda-tanda

1). Bila tanah sudah gersang

2). Akar-akar keluar dari lubang air

3). Daun-daun berbentuk kerdil

4). Didalam pot lebih banyak akar dari pada tanah

5). Adanya warna putih pada pot yang merah

b. Cara pergantian pot

Apabila pot tanaman sudah penuh atau terlihat terlalu kecil maka keluarkan tanaman itu dengan mengetuk-ngetuk pot pada ujung meja dengan tertelungkup. Tanaman berikut tanahnya disangga dengan tangan lalu potnya ditarik hati-hati keatas. Dengan cara demikian akar tetap utuh, tanaman bisa dipindahkan kedalam pot yang lebih besar yang sudah diberi tanah yang dicampur dengan pupuk kandang.

Disamping itu untuk mengeluarkan tanaman dari pot dapat juga dengan cara memberi air sebanyak-banyaknya terlebih dahulu. Setelah itu balikkan pot dan ketuk perlahan-lahan sambil

KI
745.1020
SYA
1 0

1669/K/97-a,(2)



menarik keluar. Dan akalanya mengeluarkan tanaman pot perlu dipecahkan.

Kalau tidak mengganti pot, maka tanah bagian samping dan bawah tanaman berikut akarnya dipotong, lalu dimasukkan lagi kedalam pot tanaman yang sudah dibersihkan. Bagian tanah yang dikeluarkan diganti dengan tanah yang baru.

6. Cara memperbanyak tanaman

Cara yang termudah untuk memperbanyak tanaman adalah dengan memecah-mecahkan akarnya. Bunga yang dapat diperbanyak dengan cara ini adalah seperti : bunga Viol Afrika, pakis

Tanaman yang baru diperbanyak atau baru berakar sedikit hanya perlu disiram sedikit-sedikit, begitu juga aneka tanaman kaktus.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

7. Cara menanam tanaman hias dalam pot.

Cara menanam tanaman hias dalam pot adalah sebagai berikut:

a. Tentukan tanaman yang akan ditanam dalam pot.
b. Sediakan pot yang bersih dan serasi dengan bentuk dan besar tanaman
c. Sediakan medianya seperti tanah yang telah dicampur dengan pupuk kandang 1 : 1.
d. Masukkan pecahan pot atau pecahan genteng kedalam pot untuk menutupi lubang bagian bawah. Perhatikan pecahan pot atau pecahan genteng bagian yang

cembung menghadap kebawah agar air yang berlebih dapat turun kebawah.

e. Setelah itu baru masukkan sedikit tanah paling banyak sepertiga bagian.

f. Letakkan dan atur tanaman hingga akarnya mencapai tanah tersebut.

g. Setelah itu barulah pot dipenuhi dengan tanah dan jangan terlalu keras menekan agar udara tetap bisa lewat dan mencapai akar. Demikian juga mengisi pot jangan tertalu penuh dengan tanah ( lebih kurang 1 cm dari bibir pot ). agar waktu menyiram airnya tidak tumpah keluar.

h. Letakkan pot yang sudah ditanam tanaman hias pada tempat yang teduh, sebelum digunakan di dalam ruangan.

8. Menggunakan tanaman hias dalam ruang

Setiap tanaman memiliki keindahan, kecantikan, kesegaran secara alami. Apalagi bila dipilih dan ditata secara cermat didalam ruangan. Tanaman di dalam pot dapat ditata dengan pot yang sudah ada apabila potnya dalam keadaan baik, bersih, dan cantik untuk ditampilkan. Tetapi juga pot tersebut dapat dimasukkan terlebih dahulu kedalam keranjang yang masa sekarang banyak terbut dari rotan dan bambu

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

bambu dengan bermacam kualitas, atau mungkin kedalam pot keramik.

Tanaman pot dipergunakan dalam ruangan untuk menambah keindahkan ruangan dan dapat digunakan untuk berbagai cara :

a. Secara tunggal

Secara tunggal ini maksudnya bahwa setiap pot diletakkan secara tunggal atau secara terpisah satu sama lain pada tempat-tempat tertentu. Contohnya :

1). Disudut ruangan seperti pakis, palm

2). Didekat didinding

3). Diatas meja tamu seperti Violes

4). Sebagai penunjuk arah jalan

5). Diatas dingklit

6). Digantung

7). Didinding

b. Secara berkelompok

Pot yang terdiri dari beberapa pot bunga, disusun, ditata sedemikian rupa sehingga merupakan satu kesatuan yang serasi, baik dilihat dari bunga pot itu sendiri maupun disesuaikan dengan ruangan tersebut.

Pot bunga yang ditata secara berkelompok selain berfungsi untuk keindahan ruangan juga karena ruangan terlalu besar atau masih kurang.

Tanaman pot yang berkelompok ini dapat diletakkan pada : sudut ruangan, ditengah-tengah ruangan. Untuk ditengah ruangan harus diperhatikan susunan bunga pot harus bagus dilihat dari segala arah.

c. Sebagai pembatas ruangan

Pot yang berisi bunga juga dapat dipergunakan sebagai pembatas ruangan disamping menambah keindahan. Bunga-bunga yang dipilih harus dapat dilihat indah dan bagus dari segala sisi. Pot-pot yang berisi tanaman hias ini dapat juga disusun secara berkelompok.

d. Sebagai penunjuk arah

Pot-pot yang berisi tanaman yang sudah baik dan teratur dapat ditata sedemikian rupa untuk menunjuk arah.

B. Bonsai

Bonsai arti harafiahnya tanaman yang ditanam diatas nampan. Hal ini terbatas pada pandangan atau penampilan fisik saja. Bonsai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ( 1990 : 126 ), adalah tumbuhan perdu yang tumbuh sangat kerdil diperoleh dengan cara menanamnya dipot dengan cara tumbuh ( pot dangkal, pemangkasan akar dan cabang, pemupukan terkendali, dsb ), tanaman yang dikerdilkan.

Apabila dilihat lebih jauh lagi tidak hanya sekedar tanaman diatas pot saja , ada keindahan yang muncul dari setiap lekuk batang yang terpilin maupun tersobek-sobek, dari dedaunan yang mengalir seperti air sungai, dari tonjolan akar yang menggeliat mencari tempat berpijak. ada rasa bahwa alam ada disekitar kita.

Keindahan dan keefektifan bonsai terletak pada ilusi yang dihasilkan dari ukuran dan proporsi yang menggambarkan karakter dan keindahan sebatang pohon besar dilingkungan alamiahnya. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Marcial Rodriguez Brossoise (1982 : 93 ) daya tarik bonsai terletak pada caranya menyajikan keindahan didalam sebuah mikrokosmos. Selanjutnya Marcial Rodriguez Brossoise ( 1982 : 93 ) Bonsai adalah seni yang berhubungan dengan alam dalam bentuk mininya.

Bonsai adalah hasil mengerdilkan tanaman didalam pot/nampan yang pada umumnya memerlukan waktu bertahun-tahun ( proses penanganan yang terus menerus sepanjang hidupnya). Oleh karena itu ada perbedaan besar bonsai dengan tanaman biasa dalam pot atau tidak setiap pohon yang kerdil didalam pot dapat dinamakan bonsai. Tanaman biasa dikenal dengan tanaman hias yang lebih mengandalkan dan menonnjolkan keindahan daun dan bunganya karena memang dipelihara hanya untuk bagian

khusus itu saja. Bonsai juga ditanam dipot dan karenanya berukuran kecil, tetapi keseluruhan pohon atau tanaman adalah ekpresi keindahan dan ukuran pohon itu bila ditanam atau tumbuh dialam aslinya.

Apapun yang dilakukan terhadap bonsai yang jelas tujuannya adalah menumbuhkan tanaman yang sehat dan bentuknya mengikuti keadaannya dialam tempat tumbuh yang sebenarnya. Untuk mengetahui lebih banyak mengenai bonsai ini lebih lanjut akan dibicarakan sejarah bonsai, ciri-ciri bonsai, bentuk-bentuk, peralatan yang digunakan dan teknik membuat Bonsai.

1. Sejarah bonsai

Seni Bonsai berasal dari daratan Cina. Kata Bonsai diturunkan dari bahasa Cina pentsai yang artinya ditanam di nampan. Hal ini juga dikatakan oleh Marcial Roberiguez Broisse ( 1982 : 27 ) bahwa seni Bonsai yang bermula di Cina lebih dari 2000 tahun yang lalu itu dikembangkan di Jepang. Para peminat Bonsai dari Jepang menurunkan spasimen yang sudah sangat tua dari generasi kegenarasi. Banyak bonsai yang tidak ternilai itu hilang pada perang dunia II dan seni bonsai sendiri lalu mundur. Kemudian seni bonsai berkembang lagi dengan pesat di Jepang pada saat ketenarannya didunia barat.

Bangsa Jepang selalu berhasil membuat barang orang lain lebih indah dan lebih dikenal diseluruh

dunia dan akhirnya bonsaipun identik dengan Jepang. Menurut Marcial Rodriguez Brossoise ( 1982 : 93 ) kata bonsai berasal dari Jepang yang berarti penataan talam.

Selanjutnya Marcial dalam Encyclopaedia Britannica Bonsai disebut-sebut pertama kali secara tertulis dalam Kasugagongen-gengi, lukisan gedung yang dibuat Takakane Takashina ( 1309 ). Takakane hidup pada priode Kamakura ( 1185 -1333 ) saat mana pengaruh sekte Zen dari Cina makin melebar dan mendalam pada setiap aspek kehidupan masyarakat Jepang. Bonsai biasanya ditaruh diluar rumah dan dihargai sebagai simbol religius alam, dari pada sebagai benda hidup.

Pada priode Muromachi ( 1335 - 1573 ) ditandai dengan menjauhnya Jepang dari pengaruh Cina . Pendekatan sepenuhnya Jepang mulai menggeluti kesenian. Interpensi Jepang terhadap Zen berwujud dalam bentuk-bentuk Arsitektur lansekap ( pandangan alam didaerah pedesaan ), karangan bunga, dan hiasan lain. Pada umumnya bonsaipun ikut berubah bentuk menjadi kurang formal, lebih kecil dalam ukuran dan menyesuaikan bentuk untuk diletakkan di dalam rumah.

Priode Tokugawa ( 1603 - 1867 ) Seni pertamanan dan dunia Holtikultura termasuk bonsai kembali semarak. Seni bonsai mencapai puncaknya termasuk

pengamatan hidup pohon yang tertiup angin maupun pepohonan hutan dan kemudian dikombinasikan dengan filosofi bangsa Jepang yang memunculkan kepribadian dalam bentuk alam.

Sampai masa Tokugawa bonsai merupakan simbol profesional yang menggeluti bonsai dan maka mulailah mencari tanaman yang memang sudah kerdil dan indah dialam seperti dihutan, dipergunungan, tebing dan tempat-tempat lain.

Masa Tokugawa ini bonsai merupakan simbol kongkrit pemikiran Jepang, sejalan dengan makin tingginya teknik pembonsaian. Bonsaipun makin dikenal masyarakat umum sehingga makin tampil sebagai benda seni pajangan sehingga keindahan makin menjadi unsur yang penting.

2. Ciri-ciri bonsai

Untuk dapat mengenal lebih lanjut, apa yang dikatakan bonsai harus memenuhi sarat - sarat tertentu. Menurut Soegito Sigit (1993 : 7 ) untuk dapat dinamakan bonsai pohon tersebut harus memenuhi 3 syarat :

a. Ukuran

Ukuran bonsai atau relatif kecil ( kerdil ). Disebut relatif kecil karena ada juga bonsai yang terbuat dari jenis tanaman tertentu berukuran sangat besar yaitu sampai lebih kurang 1/2 meter.

Akan tetapi mengingat saudara-saudranya sejenis yang tumbuh dialam bebas pada umumnya mencapai tinggi sampai 20 meter. Maka yang berukuran 1/2 meter ini tergolong relatif kecil.

b. Bentuk

Wajar, sesuai bentuk jenis tanaman yang bersangkutan yang tumbuh dialam bebas. Menganut ada keseimbangan ( balanceid ), terutama dalam pertumbuhan dahan-dahannya sehingga sedap dipandang mata.

c. Umur

Tua, biasanya berumur belasan tahun, puluhan, bahkan ratusan tahun.

Selanjutnya Soegito Sigit ( 1993 : 2 ) mengatakan Orangorang yang mengerti bentuk bonsai akan lebih menitik beratkan syarat bentuk dari pada syarat ukuran dan umur. Ia lebih menyukai sebatang bonsai yang bentuknya indah ( estetis dan deroratif ) dengan ukuran dan umur yang sedang saja, dari pada sebatang bonsai yang ukurannya besar.

I. Bentuk bonsai

Sesungguhnya umur tanaman bonsai tidaklah menjadi soal walaupun ada yang mengatakan bahwa makin tua bonsai tersebut makin mahal. Yang penting adalah kesan tua, keindahan dan karakter yang muncul

atau dimunculkan seperti keadaan pohon dialam.

Adapun bentuk dan karakter bonsai tersebut adalah sebagai berikut :

a. Bentuk tunggal

Bentuk tunggal ini dapat digolongkan dalam bentuk atau gaya :

1). Miring

2). Tegak

3). Gaya tegak berliku

4). Setengah menggantung

5). Menggantung

b. Bentuk atau suasana hutan

Bentuk atau suasana hutan juga dapat dimunculkan diatas nampan/pot, yaitu sekelompok jenis pohon yang secara alamiah tumbuh berdampingan dialam berarti dalam sebuah nampan dapat diatur sekelompok pohon ada yang tinggi, sedang dan rendah.

c. Bentuk kombinasi

Bentuk kombinasi ini adalah bebatuan yang dikombinasikan dengan pepohonan atau semak.

4. Ukuran Bonsai

Salah satu syarat dari bonsai adalah ukurannya. Menurut Fardy B. Paimin Nasaruddin ( 1993 : 11 ) untuk membedakan berbagai jenis bonsai berdasarkan

ukurannya, maka bonsai dapat dibagi menjadi 5 kelompok sebagai berikut :

a. Sangat kerdil

Sangat kerdil ini disebut juga mame bonsai, berukuran 5 - 15 cm. Bonsai mini dengan pot yang sangat kecil ini sekarang mulai populer karena dapat dipajang dimeja tamu.

b. Kecil

Bonsai yang berukuran kecil ini bisebut juga Ko Bonsai, berukuran 15 - 30 cm. Jenis bonsai ini banyak penggemarnya di Indonesia. Bonsai ini tingginya tiga kali tinggi pot.

c. Sedang

Bonsai yang berukuran sedang ini disebut juga Chin Bonsai. Berukuran 30 - 60 cm. jenis bonsai ini mudah ditangani. Perbandingan tinggi tanaman dengan pot adalah 3 : 1. Biasanya bonsai ini diletakkan disudut ruangan yang cukup mendapat sinar matahari.

d. Besar

Bonsai ini disebut juga Dai bonsai, berukuran 60 - 90 cm. Bonsai ini tidak mudah dipindah-pindahkan karena ukuran potnya cukup besar dan berat. Biasanya bonsai semacam ini di tempatkan diteras atau taman halaman.

e. Sangat besar

Berukuran diantara 90-150 cm. Karena sangat besar bonsai ini hanya cocok diletakkan ditaman.

5. Peralatan yang digunakan untuk membuat bonsai

Untuk dapat membuat bonsai dengan baik harus mempunyai alat-alat yang dibutuhkan seperti :

a. Wadah atau pot

Pot ini sangat penting dalam pembuatan bonsai, agar dapat menunjang penampilan binsai yang indah dan serasi. Pot untuk bonsai umumnya berbentuk geometris seperti bujur sangkar, persegi panjang, oval, segi enam, segi delapan

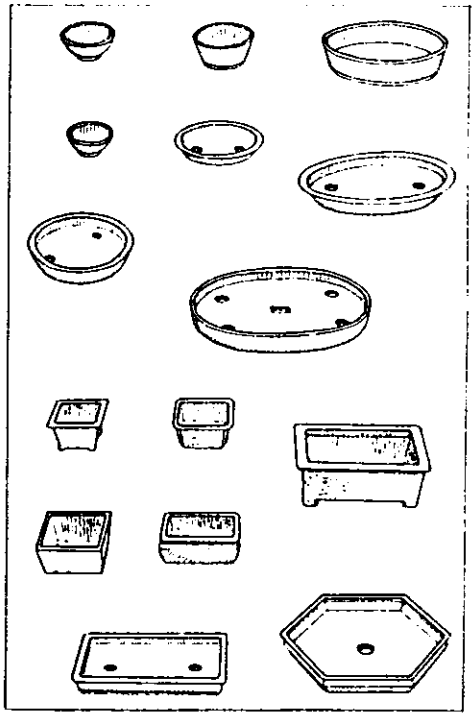

Gambar 1. Aneka macam pot Bonsai
Sumber : Tim Penulis PS ( 1993 : 19 ).

b. Alat pemangkasan seperti gunting kebun, bilah runcing, pisau, gnting bermata pendek, penjepit, sekup, pemotong kawat.

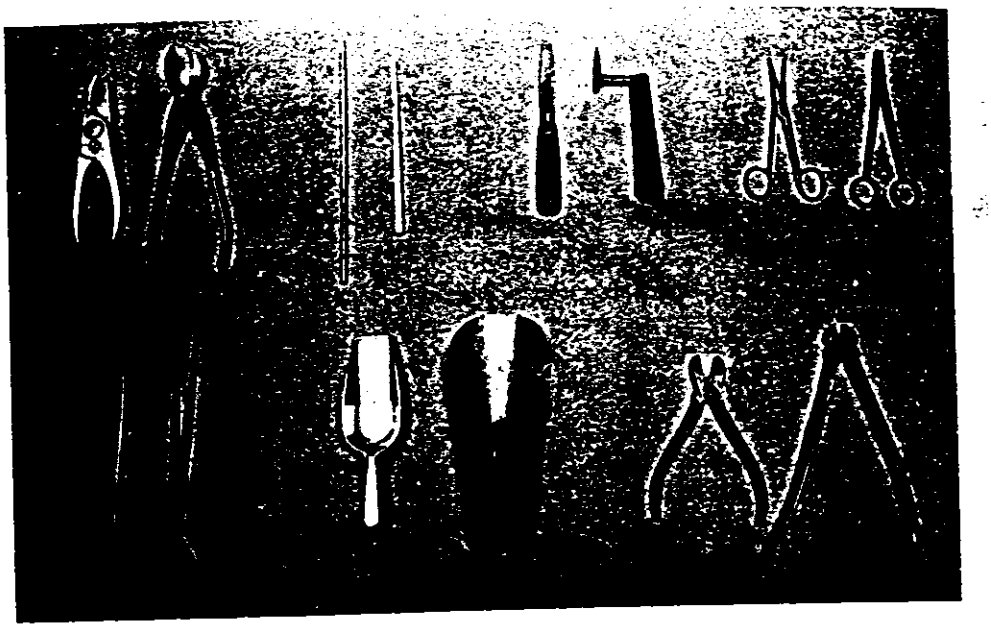

Gambar 2. Peralatan untuk membuat Bonsai

Sumber : Marcial Rodriguesz Brossoin ( 1982 : 94 )

c. Teknik membuat bonsai

Esensi bonsai adalah seni memilih tanaman yang berpotensi menjadi bonsai yang baik, lalu menanamkan/ menumbuhkan kembali dengan perawatan lengkap terus menerus dengan penuh kasih sayang sehingga tanaman bonsai menyatu dengan pot / nampan tempat tumbuhnya untuk mengekpresikan keindahan alamiahnya.

a. Hal-hal yang penting diperhatikan

Menurut Direktur Asosiasi Bonsai Jepang dalam The Master Book of Bonsai Kompas 26 September ( 1993 : 12 ) adalah membuat tanaman menjadi kerdil bukan tujuan akhir pembuatan Bonsai. Tanaman memang dibuat kerdil tetapi tetap sehat dengan meberi cukup makanan. Jadi tanaman tidak disiksa dengan tujuan akhir tanaman menjadi kerdil.

b. Cara membuat bonsai

Cara membuat tanaman kerdil tetapi tampak tua adalah sebagai berikut:

1). Pot atau nampan untuk tempat tumbuh harus dipertimbangkan benar-benar karena kesannya pot/napan menentukan banyaknya tanah tempat tanaman akan tumbuh.

Tumbuhan secara alamiah tumbuh secara sebanding / seimbang ( proposional ) keatas dan kebawah, apakah dengan memotong akar atau membatasi jumlah tanah tempat akan mencari makan dan miniman dengan sendirinya membatasi pertumbuhan tanaman dibagian atas karena kelebihan makanan dibagian atas akan disalurkan keakar untuk untuk membantu pertumbuhan akar yang baru. Kerenanya membongkar tanaman dan mempot ulang sangat

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

penting karena selain menyediakan tanah yang baru juga berkesempatan memotong akar yang tumbuh terlalu banyak.

2). Pemangkasan

Pemangkasan batang dan cabang dalam bonsai tujuan utama adalah membentuk bonsai sesuai dengan bentuk yang diinginkan, tetapi juga menghambat pertumbuhan tanaman karena efeknya sama seperti ketika akar dipotong. Teknik pemangkasan yang biasa dilakukan adalah memotong cabang yang tumbuh arahnya berlawanan dengan cabang yang akan dibiarkan tetap tumbuh.

3). Pengawatan

Untuk membuat kesan tua dari bonsai dapat dilakukan dengan membentuk cabang dengan menggunakan kawat setelah cabang yang tidak diperlukan dipangkas.

Tangkai yang lunak atau tanaman baru dipindahkan tidak boleh dikawati karena akan mengganggu kelangsungan hidup dari tanaman.

4). Sinar Matahari

Sinar matahari diperlukan setiap makhluk hidup. Setiap selesai pemangkasan dan pemotongan ulang, kecuali untuk kasus yang khusus

tanaman sebaiknya diletakkan ditempat yang tinggi.

Tempat yang tinggi ini selain untuk kepentingan memandang tanaman itu sendiri juga untuk membantu tanaman lebih mudah terterpa angin seperti ditempat alamiahnya, walaupun efeknya tidak sebesar dilingklungan alamiahnya. Karena tanaman yang terterpa angin akan memberi bentuk yang khas.

5). Kebutuhan air

Bonsai memerlukan air setiap hari. Pemberian air harus dikontrol karena pemberian air berlebihan mendorong pertumbuhan lebih cepat. Dan bonsaipun memerlukan ventilasi yang baik sehingga tanah lebih cepat kering sehingga menghambat pertumbuhan.

c. Cara penggantian tanah dan pemangkasan akar

Pertumbuhan akar pada bonsai yang sehat tidak ada hentinya sehingga makin lama makin memenuhi pot. Semakin panjang akar semakin sulit bagi air dan udara meresap kedalam tanah.

Disamping itu tanah/media seharusnya dapat menyediakan unsur hara bagi tanaman. Media yang sudah terlalu lama tidak baik untuk dipertahankan, karena kemungkinan menjadi sarang penyakit

lebih besar. Untuk itu media tanaman bonsai perlu diganti dan sekali gus dilakukan pemangkasan akar. Hal ini dilakukan secara berkala tergantung pada jenis, umur, keadaan pohon, serta ukuran pohon dan pot. Pada umumnya tanah didalam pot harus diganti tiap 1 - 5 tahun dan sekali gus memangkas akar disekeliling pinggiran dan didasar pot dengan gunting atau pisau yang tajam.

Menurut Farry B Paimin Nasaruddin ( 1993 : 99 ), Bonsai dari jenis tanaman yang pertumbuhannya cepat, berbunga atau berbuah harus lebih sering dilakukan pergantian media tanam dan pemangkasan dibanding jenis tanaman yang tidak berbunga, tidak berbuah, dan pertumbuhannya lambat. Dan yang terpenting diperhatikan umur dan besar tanaman. Semakin tua tanaman dan semakin besar pohonnya, maka semakin jarang dilakukan pergantian media dan pemangkasan akar. Sebagai contoh pergantian pot tanaman pohon beringin yang masih muda, dilakukan 2 tahun sekali, sedangkan beringin yang tua 4 - 5 tahun sekali. Untuk tanaman yang usianya muda dilakukan setahun sekali dan yang tua 2 - 3 tahun sekali. Tanaman yang tingginya diatas 1,25 cm atau tanaman yang sedang berumur 400 tahun lebih pergantian media

dan pemangkasan akarnya hanya dilakukan sekali 15 tahun sekali.

Selanjutnya Farry B Paimin Nasaruddin ( 1993 : 100 ) sebagai pedoman dan saat-asat pengantian media adalah sebagai berikut:

a. pertumbuhan tunasnya lambat meskipun sudah diberi pupuk
b. Pertumbuhan tanaman kurus
c. Warna daun berubah menjadi kusau, tidak hijau cerah, dan keadaan daun menjadi kerut.
d. Akarnya sudah menggupal padat sehingga memenuhi pot
e. Tanahnya tampaknya padat dan asam.

Cara mengganti tanah dan pemangkasan akar adalah sebagai berikut. Beberapa saat sebelum mengeluarkan pohon dan tanah dari dalam pot, sebaiknya tanah disiram dan jangan terlalu basah. Apabila permukaan ditambah lumut, maka lumut tersebut dengan hati-hati diangkat dan diletakkan ditempat yang teduh, agar dapat dipergunakan lagi. Kemudian pohon dikeluarkan dari pot dengan cara menahan tanah dan pohon satu tangan, lalu menyingkirkan potnya. Dengan tangan satu lagi pukul-pukul dinding pot. Kemudian tanah dan pohonnya didorong keluar dari potnya dengan

cara menahannya dengan jari atau sepotong kayu melalui lubang yang ada didasar pot.

Selanjutnya dengan bantuan sumpit dikerik tanah dengan hati-hati sampai 2/3 bagian dengan mengikuti arah penjalaran akar. Setelah itu dipotong akar.

Gambar 3. Cara membuang tanah diakar

Sumber : Marcial Rodriguez-Brossoise ( 1982 : 96)

7. Jenis tanaman yang dapat dibonsaikan

Jenis tanaman yang dapat dibonsaikan adalah sebagai berikut : Pohon asam, Beringin, Bambu, Ficus, cemola, pohon lo, Pohon pynacautha, Jeruk, Kelapa, Sawo, Buah-buahan lain seperti : Bui,Durian belanda, Delima, Jambu biji, Murbai, Moji, kawista, Lobi-lobi, Tanaman berbunga seperti : Bogenvil, Kaca piring, kemuning, Cempaka kuning, Asoka, Tanaman lain : Pinus, Pilang, Wareng, Ulnus.

8. Penempatan dalam ruangan

Penempatan bonsai dalam ruangan sama saja dengan penempatan tanaman dalam pot seperti :

a. Dilihat dari bentuknya

Kalau bentuknya hanya bagus dilihat dari satu sisi baik diletakkan pada tempat yang mempunyai latar belakang seperti disudut ruangan, diatas meja/deressoar yang diletakan dipinggir

b. Dilihat dari besarnya

Disamping memperhatikan bentuknya juga dilihat dari besarnya. Apabila besar dan tinggi dapat ditata diatas lantai dan apabila kecil dan bagus dapat diatas meja atau diatas dressoar, atau diatas meja sudut.

# BAB III

## RANGKAIAN BUNGA

Menghias ruangan dengan rangkaian bunga akan menghadirkan suasana segar. Hampir semua bagian ruangan dapat dihias dengan bunga.

Semua bagian bunga, baik kuntum, daun, dan batang tetap tumbuh beberapa waktu lamanya setelah dipotong. Waktu tumbuh yang lebih lama kita butuhkan sebagai upaya menjaga bunga tetap segar lebih lama.

Disamping itu cerminan rasa sukacita dapat tampil lewat rangkaian bunga. Agar suasana ceria tak lekas sirna, ciptakan rangkaian bunga yang tahan lama.

Bunga-bunga yang beraneka ragam baik bentuk, warna yang kaya dan menawan akan menambah pesonanya bila digubah dalam suatu rangkaian. Rangkaian bunga disebut juga dengan Bouquet.

Di dalam merangkai bunga banyak hal yang harus diperhatikan seperti : alat-alat yang dibutuhkan, pemakaian alat merangkai bunga, hal-hal yang harus diperhatikan, serta teknik merangkai bunga.

### A. Alat Yang Digunakan Dalam Merangkai Bunga

Banyak alat yang harus disediakan untuk merangkai bunga agar bunga yang dirangkai dapat menghasilkan rangkaian yang menawan.



MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

1. Gunting

Gunting yang dipergunakan harus tajam. Gunting ini dikenal gunting pemangkas dan gunting bunga, serta gunting kawat.

a. Gunting pemangkas

Gunting pemangkas harus sangat tajam yang berguna untuk memotong cabang-cabang atau tangkai-tangkai bunga yang agak keras.

b. Gunting pemotong bunga

Gunting bunga ini sama bentuknya dengan gunting pemangkas tapi agak kecil. Gunting ini juga harus tajam agar bunga-bunga yang dipotong tidak rusak.

c. Gunting kawat

Gunanya untuk memotong kawat yang diperlukan dalam merangkai bunga.

2. Pisau

Pisau yang tajam berfungsi untuk pengganti gunting kalau gunting tidak ada. Sedapat mungkin pakailah pisau yang memang dibuat untuk keperluan memotong tanaman dan bunga.

3. Ember

Ember yang berisi air berfungsi untuk menyimpan bunga yang akan dirangkai.

4. Macam-macam tempat bunga

Tempat bunga selain berfungsi sebagai wadah juga berfungsi sebagai pembentuk komposisi dari gaya sebuah rangkaian bunga. Besar kecilnya wadah rangkaian bunga disesuaikan dengan :

a. Ukuran besar kecilnya bunga dan rangkaian bunga
b. Disamping itu wadah agak berat agar tidak mudah goyah pada saat merangkai bunga atau tersenggol.
c. Wadah atau container disesuaikan dengan bentuk rangkaian bunga. Contoh untuk rangkaian bunga bentuk L lebih tepat digunakan wadah atau jambangan yang rendah dengan bentuk empat persegi panjang.

Adapun macam-macam wadah untuk merangkai bunga adalah : Vaas ( jambangan bunga tinggi), Schalen ( jambangan bunga rendah ), keranjang bunga dll.

5. Alat penegak bunga

Alat penegak bunga yang diperlukan dalam merangkai bunga adalah sebagai beikut:

a. Friters / tancapan bunga. Alat ini terdiri dari paku-paku tembaga yang ditanam dari timah. Pada paku bunga inilah tangkai bunga ditusukkan.
b. Penegak bunga ( lidi, bambu, dll ). Ini digunakan apabila tangkai bunga yang digunakan lemah.

c. Busa case

d. Kasa ayam

e. Stop Groen ( jejal hijau ), atau Floral Foam atau potongan daun pakis mooss. Stoup ini berfungsi sebagai pengganti paku bunga atau kawat ayam. Untuk ini dapat dipergunakan potongan-potongan daun cemara , paku andam atau bunga penganten. Kebaikan dari stoup groun ini apabila diisi dengan benar bunga yang ditusukkan lebih kokoh. Disamping itu dapat dibuat rangkaian yang lebih baik dan yang harus menghadap kebawah. Adapun keburukannya hanya dapat dipergunakan satu kali dan lekas menjadi busuk.

6. Alat pembantu

a. Kawat. Kawat ini berguna untuk membantu penyambungan tangkai bunga atau membentuk tangkai bunga.

b. Pemberat bunga. Biasanya terbuat dari kuningan atau timah.

c. Batu-batu, kayu keropok, ranting-ranting kayu kering. Hal ini berfungsi untuk menambah keindahan rangkaian bunga. Oleh karena itu pilihlah batu, ranting dan akar yang berbentuk indah dan menarik.

d. Semprotan bunga. Berguna untuk menyemprot bunga yang sudah dirangkai agar tetap segar.

B. Jenis Bunga

Beberapa hal yang harus diperhatikan di dalam jenis bunga yang akan dirangkai adalah macam-macam bunga, pemilihan dan sifat bunga.

1. Macam-macam bunga

Macam-macam bunga yang dirangkai dapat berupa bunga potong dan bunga halaman

a. Bunga potong

Bunga potong adalah tanaman bunga yang sengaja ditanam untuk memeproleh bunganya untuk diperjual belikan. Setiap jenis bunga yang warna dan bentuknya menarik dapat dipotong. Bersama tangkainya dapat dipergunakan sebagai komponen rangkaian bunga. Sebaliknya tidak semua bunga yang dipotong bernilai ekonomis atau dapat diperjual belikan. Tanaman bunga yang dapat menghasilkan bunga potong bernilai ekonomis dalam dunia perdagangan harus memenuhi persyaratan yaitu:

1). Warnanya indah, mulus, bersih dan tidak ternoda, serta baunya wangi bunga yang tidak mnyengat.

2). Bunga dapat bertahan lama setelah dipotong

3). Tangkai bunga cukup panjang dan kuat

4). Bunga tidak mudah rusak dalam pengepakan

5), Bunga dihasilkan oleh tanaman yang subur dan mudah berbunga tanpa mengenal musim.

Bunga-bunga yang banyak dijadikan bunga potong seperti : macam-macam anggrek, amarilis, anterium, gerbera, sedap malam, chrysant, aster, Cambuk emas.

b. Bunga halaman

Bunga halaman adalah bunga yang ditanam dihalaman yang berfungsi untuk menambah indahnya tatanan halaman, yang kemudian bunganya dapat diambil untuk dirangkai seperti bunga soka, bunga pisang, aster, dahlia, gerbera dan sebagainya.

2. Pemilihan dan sifat bunga

Setiap bunga mempunyai sifat yang berbeda sehinga harus diperhatikan bagaimana memilihnya untuk dirangkai. Adapun pemilihan dan sifat bunga tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kroonkli

Warnanya biru muda, biru tua dan putih. Jika memilih bunga ini harus betul-betul belum ada yang gugur, sebaiknya yang terbuka hanya bagian bawahnya saja.

b. Leeuwenbekjes

Warnanya kuning, putih, ros, ungu, dan merah muda. Didalam memilih bunga ini yang warnanya

masih cerah, bila dibagian bunga yang bawah telah berwarna pucat atau terdapat bintik-bintik hitam, menandakan bunga tidak akan tahan lama.

c. Antherium

Warnanya merah, putih, dan krem. Jangan memilih yang sudah berbintik-bintik dan pecah. Pilihlah yang masih segar.

d. Bunga bakung merah ( bunga perwira )

Pilihlah warna yang tidak pucat dan yang belum terbuka sekali dan apabila serbuk sudah jatuh menandakan bunga itu tidak akan tahan lama.

e. Aster Simensis

Aster ada yang bersusun dan ada yang tunggal dan warna aster ada yang putih, merah muda, merah anggur, ungu muda, dan ungu tua. Jika memilih perhatikan tengan dari bunga, harus yang masih kuning sekali, jangan yang sudah agak kecoklat-coklatan.

f. Chrysant

Chrysant ada yang putih, kuning. Chrysant ini ada yang besar dan ada pula yang kecil. Yang kecil dinamakan dengan seruni. Seruni ini lebih beragam warnanya seperti putih, kuning, ungu. Jika memilih perhatikan dan carilah jantung bunga masih kelihatan.

g. Dahlia

Dahlia ini warnanya banyak sekali dan bermacam-macam tipe serta ada yang besar dan ada yang kecil. Memilih perhatikan jantung bunganya yang masih kelihatan

h. Riddexspoor.

Warnanya biru tua, biru muda, putih, ungu tua, ungu muda, merah muda. Pilihlah bunga yang masih segar dan jangan memilih yang bagian bawahnya telah layu.

i. Anyelir

Anyelir ini beraneka warna. Memotong anyelir harus diatas buku, kuncup-kuncup harus dibuang. Memilih jangan yang benang sarinya telah melalui tajuk.

j. Gerbera

Gerbera ada yang bersusun dan ada yang tunggal, dan beraneka waranya. Memilih gerbera harus yang sudah terbuka dan mengambil jangan dipotong, tetapi dicabut. Waktu memasukkan kedalam vaas dipotong lurus.

k. Gladiolus.

Gladiolus ini ada yang putih, orange, merah tua. Apabila mencari atau memilih Gladiolus yang baru mekar 2 - 3 kuncup bunga saja, dibagian atasnya masih kuncup.

l. Hortensia.

Hortensia berwarna biru, putih, merah muda, dan ungu. Pilihlah yang warnanya yang belum berubah.

m. Kerklelie.

Warnanya putih. Jangan memilih yang serbuknya telah jatuh.

n. Mawar.

Duri-duri mawar harus dibuang dan juga tangkai yang berupa kayu juga dibuang. Mawar ini tidak tahan matahari, angin dan air selalu bersih. Pilihlah yang mahkota bunganya baru terbuka 2 - 3 helai.

o. Stephanolis

Warnanya putih. Carilah yang serbuknya belum ternoda.

p. Anggrek

Anggrek ini banyak sekali jenisnya. Setiap jenis ada yang hanya satu warna dan adakalanya bermacam-macam warna seperti anggrek Klajengking ada yang berwarna kuning dan ada yang berwarna merah, Angrek Vanda. Pilihlah yang masih segar dan jangan yang warnanya sudah mulai pudar.

MILIK UPT PERPUSTAK...N
IKIP PADANG

C. Cara Mengawetkan Bunga

Bunga yang akan dirangkai agar tahan lebih lama harus tahu bagaimana mengawetkan dan memperlakukannya dengan baik. Adapun caranya adalah sebagai berikut:

1. Memetik bunga usahakan pada pagi hari sekali atau sore hari sekali atau malam hari dengan memperguna-kan alat-alat yang tajam. Agar bunga yang telah dipotong tidak cepat layu, maka memetik bunga sebaiknya pada waktu bunga tersebut mengandung banyak air. Pada waktu pagi sekali atau malam hari penyimpanan air lebih banyak dari pada penguapan.
2. Bunga yang dipetik/dipotong harus cukup umur karena bunga yang dipetik muda akan cepat layu dalam rangkaian dan bunga yang terlalu tua akan cepat rusak. Bunga yang baru saja dipetik tidak baik langsung dirangkai, disebabkan karena luka-luka belum memungkinkan bunga dapat mengisap banyak air, sehingga pengisapan dan penguapan tidak seimbang. Menurut Ny. K.W. Rini ( hal 14 ), penyimpanan bunga dilakukan selama semalam dan sedikit-dikitnya 6 jam, hal ini terutama tergantung jenis bunga. Jenis bunga yang dapat cepat mengisap air seperti dahlia, leli, tidak perlu disimpan lama cukup 3 jam saja. Akan tetapi jenis bunga seperti chrysant amat lama mengisapnya, memerlukan penyimpanan lebih dari 6 jam. Jenis bunga seperti Gerbera , anjelir, mawar

dsb yang mengisap air berlangsung secara sedang, tidak perlu disimpan lebih lama dari 4 jam.

3. Rendam bunga yang baru dipetik dalam ember air yang ditaruh ditempat yang teduh selama beberapa jam sebelum dirangkai.
4. Memotong bunga harus miring, kecuali bunga-bunga yang batangnya banyak mengandung getah atau yang berruang sumsum besar. Dipotong miring supaya pori-pori tangkai bunga menjadi lebih besar sehingga pengisapan air dapat berjalan lebih lancar dan penyimpanan air akan berjalan dengan baik.
5. Daun bunga yang tidak perlu dipotong saja, disamping terlalu rimbum sehingga mengurangi keindahan bunga, juga dengan daun sedikit air yang diserap oleh pori-pori tangkai bunga akan semakin lebih maximal. Dan juga daun bunga yang terendam air akan membusukan air.
6. Sebaiknya bunga yang sudah dipetik, potonglah kembali tangkainya sambil dicelupkan kedalam air.
7. Tangkai bunga yang mengeluarkan getak, kalau dipotong harus dibakar ujungnya atau dapat pula dengan dicelupkan pada air yang mendidih selama beberapa detik dan hati-hati bunga jangan sampai terkena uap atau panas lilin. Untuk menjaga bunga tidak kena panas lilin atau uap air, bunga dibungkus dengan kertas.

8. Bagi semak-semak atau bunga yang berkayu lebih kurang 1 - 2 inci dikerik dan kemudian dipukul-pukul ujung batangnya agak sedikit memar supaya air lebih mudah terisap dan bunga tahan lebih lama.
9. Usahakan air selalu bersih
10. Bunga sebelum dipergunakan disimpan ditempat yang gelap dan sejuk
11. Tangkai bunga berbuku dipotong serong dan bunga tersebut dipotong diatas bukunya dan bunga yang berlubang seperti bakung dipotong mendatar.
12. Pada saat merangkai bunga potonglah tangkai-tangkai bunga dalam air, karena dapat memperpanjang umur bunga. Hal ini disebabkan karena pori-pori bunga tidak diberi kesempatan untuk megisap kuman terlebih dahulu.
13. Bunga setelah dirangkai dapat pula diberi obat-obat. Misalnya aspirin. Khusus bunga-bunga yang berbau airnya dapat diberi gula putih.
14. Bunga yang telah dirangkai masih perlu disemprot dengan air untuk menjaga kesegaran, seperti : mawar. Tetapi ada beberapa bunga tidak perlu disemprot lagi seperti angrek.
15. Setiap hari tangkai bunga dipotong dan airnya diganti .

16. Bunga yang hampir layu dapat ditolong dengan jalan memotong tangkainya didalam air, kemudian direndam kembali dan letakkan diruang gelap dengan udara yang sejuk, air ditukar setiap hari.
17. Tangkai bunga dipotong serong dan bunga yang berbuku dipotong diatas bukunya, serta bunga yang berlubang seperti bunga bakung, Cebera dipotong mendatar.

D. Pemakaian Alat-Alat Merangkai Bunga

Di dalam merangkai bunga pemakaian alat-alat tergantung dari bentuk rangkaian yang akan dibuat. Ada beberapa cara pemakaian alat-alat ini yaitu :

1. Jambangan rendah atau schalen, yaitu jambangan yang mulutnya lebar dan pendek.
   a. Pada jambangan diletakkan priker bunga sebelah kiri, tengah atau kanan. Pada penusuk tangkai bunga.
   b. Pada jambangan bunga diletakkan priker atau penegak bunga disebelah kiri atau tengah atau kanan. Priker ditutupi dengan sepotong kasa ayam sedemikian rupa sehingga tidak bisa lepas. Dengan cara demikian tangkai bunga lebih kuat tertancapnya.
   c. Pada jambangan bunga diletakkan satu atau dua buah priker ditengah-tengah dan seluruh mulut jambangan ditutupi sedemikian rupa hingga

rupa hingga tersangkut pada priker, dan tidak terlepas. Pada priker ditusukkan bunga dan kasa ayam memperkuat bunga berdiri.

d. Stop groun atau jejal hijau atau potongan daun pakis dipotong sama tinggi dengan jambangan, yang sebelumnya diikat dengan kawat sehingga merupakan satu bantal daun. Diletakkan disebelah kiri atau tengah atau kanan. Dengan pertolongan 2 buah bambu, usahakan supaya bantal moos itu tidak berputar atau berubah letaknya.

e. Stop groun diisi penuh dan padat, kemudian dipotong lebih tinggi dari jambangan, dan pada stop groun ditusukkan bunga. Cara ini lebih membantu kalau merangkai bunga memerlukan tangkai bunga yang mendatar atau sedikit miring kebawah

C. Pemakaian alat untuk Cerana atau Vaas

Pemakaian alat untuk cerana atau Vaas adalah sebagai berikut :

a. Mulut cerana ditutupi dengan sepotong kasa ayam sedemikian rupa sehingga tidak dapat berputar. Tangkai bunga dimasukkan melalui lubang-lubang kasa itu, karena kasa merupakan suatu alat penahan bagi tangkai bunga.

b. Cerana atau vaas diisi dengan stop groun atau potongan daun pakis dan sedikit menonjol keatas.

Gunanya supaya bunga dapat ditusukkan dari samping.

c. Diisi penuh dengan pakis atau lain-lain daun yang dipatahkan dan cerana diisi dengan air. Daun-daun ini berfungsi sebagai tempat bertahan dan beridirinya tangkai-tangkai bunga yang hendak dipergunakan. Ini hanya dapat dipakai bunga yang bertangkai kecil.

d. Sepotong kayu yang tingginya kurang dari cerana dan diatas kayu diletakkan priker yang lebih kecil dari mulut cerana dan tidak boleh menonjol keluar.

e. Didalam cerana atau Vaas diisi dengan busa case dan tangkai bunga. Bunga ditusukkan dengan bantuan busa case ini. Sebelum bunga ditusukkan busa case harus direndamkan terlebih dahulu kedalam air supaya tidak robek pada saat menusukkan bunga.

E. Hal-hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Merangkai Bunga.

Agar dapat menghasilkan rangkaian bunga yang menarik selain dari pemakaian alat, memilih bunga dan pemakaian bunga adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam merangkai bunga yang meliputi warna, perbandingan, bentuk rangkaian bunga, watak bunga, titik berat serta bunga dalam.

1. Warna

Didalam merangkai bunga, warna memegang peranan yang sangat penting. Masalah warna adalah masalah seni dan perasaan serta pengalaman. Warna yang dipergunakan harus ada keselarasan baik keselarasan antara warna rangkaian bunga dengan vaas atau wadah atau jambangan. keselarasan antara warna bunga-dengan bunga. Warna vaas bunga atau schalen harus diperhatikan. Pergunakanlah warna-warna vaas atau schalen yang berwarna muda atau netral seperti putih, cream, coklat, hitam dan sebaiknya wadah bunga ini polos. Semua wadah yang dipergunakan harus bersih.

a. Warna bunga dengan jambangan

Pemilihan warna jambangan harus diperhatikan agar adanya keselarasan dan keharmonisan yaitu dengan cara:

1). Memilih warna jambangan yang netral

2). Memilih warna jambangan yang analog dengan warna rangkaian bunga

3). Memilih warna jambangan yang berlawanan dengan warna rangkaian bunga

4). Warna jambangan tidak boleh menonjol atau merupakan saingan bagi warna bunga yang dirangkai. Dengan kata lain warna jambangan tidak boleh mendominir warna rangkaian bunga.

b. Warna bunga didalam merangkai bunga memegang peranan yang penting. Didalam satu rangkaian bunga terkumpul beberapa warna bunga sehingga menjadi satu kesatuan yang serasi dan indah serta menarik.

Pemakaian warna bunga dalam satu rangkaian bunga sebagai patokan untuk mendapatkan perbandingan yang selaras untuk bunga yang sama besarnya dapat dipergunakan patokan sebagai dibawah ini:

1). Untuk warna primer

Kuning 3, merah 5, biru 8

2). Untuk warna skunder

Jingga 8, hijau 11, ungu 13

Dengan mempergunakan perbandingan tersebut diatas kita berusaha untuk tidak ada satu warnapun yang mendominir warna-warna yang lainnya. Apabila pemakaian besar bunga tidak sama dengan sendirinya perbandingan akan berubah pula. Perbandingan harus sedemikian rupa sehingga terdapat perbandingan warna yang cocok. Hal ini sesuai dengan teori kekuatan warna-warna yang dikemukakan oleh S. Zaidar ( 1969 : 31 ) yaitu : Perbandingan antara kekuatan warna-warna ini masing-masing ialah sebagai berikut:

merah : kuning = 5 : 3 menjadi jingga = 8

kuning : biru = 3 : 8 menjadi hijau = 11

biru : merah = 8 : 5 mejadi ungu = 13

atau untuk mempermudah soal perbandingan kekuatan ini, dianjurkan untuk mengingati angka kekuatan seperti dibawah ini :

kuning = 3 biru = 8 hijau = 11

merah = 5 jingga = 8 ungu = 13

c. Penempatan warna bunga

Dalam suatu rangkaian bunga warna bunga harus disusun sedemikian rupa sehingga merupakan suatu kumpulan bunga dan terdapat suatu tanda kehidupan yang dinamis. Hal ini dapat diperoleh dengan jalan :

1). Bunga yang berwarna keras/berat ditempatkan dibawah, sedangkan bunga-bunga yang berwarna muda/ringan diatas dan diatur sedemikian rupa agar letaknya terpencar.

2). Bunga yang berwarna keras/berat diletakkan dibelakang dan warna muda/ringan didepan dan diatur sedemikian rupa sehingga terdapat kehidupan dan kedinamisan.

2. Perbandingan

a. Container atau jambangan bunga

Syarat pertama untuk merangkai bunga adanya keseimbangan yang baik dalam warna, bentuk dan besarnya bunga. Untuk merangkai/menyusun bunga

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

ada Standard Internasional yang dipergunakan sebagai patokan yaitu :

1). Untuk yang mempergunakan wadah/jambangan yang tinggi atau vaas. Perbandingan antara rangkaian bunga dengan vaas adalah 2 : 1.

2). Untuk yang mempergunakan jambangan rendah atau schalen, berpatokan kepada garis tengah jambangan jambangan yaitu Tinggi rangkaian bunga : garis tengah jambangan adalah 1,5 atau 2 : garis tengah jambangan.

b. Ruangan

Rangkaian bunga harus disesuaikan dengan besarnya ruangan, agar terdapat keserasian, keharmonisan, dan kesatuan dengan ruangan. Ruangan yang besar pilihlah rangkaian bunga yang besar pula.

c. Tempat meletakkan rangkaian bunga

Besar rangkaian bunga harus disesuaikan dengan besarnya tempat meletakkan rangkaian bunga.

3. Bentuk

Ada bermacam-macam bantuk dasar dari rangkaian bunga yaitu bentuk kuno, bentuk moderen dan bentuk fantasi. Untuk setiap bentuk rangkaian bunga usahakan pemakaian vaas atau schalen yang cocok dengan bentuk rangkaiannya.

a. Bentuk kuno

Bentuk secara kuno ini merupakan susunan rangkaian bunga yang simetris dan dari segala arah/jurusan kelihatan rapi dan bagus. Rangkaian bentuk kuno ini sangat tepat sekali untuk diletakkan diatas meja yang dikelilingi oleh kursi atau orang, seperti meja tamu, meja makan bulat, meja makan bujur sangkar.

Rangkaian bunga bentuk kuno banyak sekali memerlukan bunga. Oleh karena itu tepat sekali bila rangkaian bunga bentuk kuno dinamakan pula rangkaian bunga bentuk massal. Hal yang harus diperhatikan dalam rangkaian bunga bentuk kuno adalah sebagai berikut:

1). Jumlah bunga cukup banyak

2). Rangkaian bunga harus bagus dilihat dari segala arah

3). Baik diletakkan ditengah-tengah meja seperti meja makan, meja tamu

Gambar 3. Rangkaian bunga bentuk kuno

Jenis-jenis bunga yang baik dipergunakan untuk rangkaian bunga bentuk kuno / massal adalah bunga mawar, anjelir, dahlia,,aster dan bunga-bunga yang sejenis. Rangkaian bentuk kuno ini lebih indah dan menarik, serta lebih tepat mempergunakan vaas yang berbentuk seperti kendi.

b. Bentuk rangkaian bunga moderen

Bentuk rangkaian bunga moderen ini sering juga disebut dengan gaya Eropa.

1). Ciri khas dari rangkaian bunga bentuk moderen ini adalah :

a). Bentuk dasar didasarkan pada garis dan bentuk seperti garis lurus, lengkung, segi tiga dan sebagainya.

b). Rangkaian bunga bentuk moderen ini biasanya Simetris yaitu sisi kiri dan sisi kanan sama.

c). Bunga-bunga ditata secara penuh sesuai dengan bentuk dasarnya

d). Panjang tangkai bunga yang terpanjang tidak boleh lebih dari 2 kali diameter jambangan atau tinggi vaas

e). Priker bunga dan bibir jambangan sebaik-nya tidak kelihatan.

2). Bentuk rangkaian bunga yang didasarkan pada garis dan bentuk

Bentuk rangkaian bunga secara moderen ini didasarkan pada garis dan bentuk. Bentuk rangkaian bunga yang didasarkan pada garis dan bentuk

a). Susunan rangkaian bunga yang didasarkan garis mendatar atau horizontal.

Untuk bentuk rangkaian yang didasarkan garis mendatar ini lebih tepat mempergunakan schalen. Rangkaian ini mempergunakan jumlah tangkai bunga yang banyak karena rangkaian bunga ini juga bagus dilihat dari segala arah.

b). Susunan rangkaian bunga yang didasarkan pada garis tegak lurus atau vertikal.

Untuk rangkaian bunga bentuk ini dapat mempergunakan vaas dan schalen. Rangkaian bunga dapat diletakkan diatas dressoar, sudut ruangan atau tempat-tempat lainnya tergantung pada besar rangkaian bungga dan dapat dilihat dari satu arah.

c). Susunan rangkaian bunga yang didasarkan garis diagonal atau miring.

Untuk rangkaian bunga bentuk ini tepat apabila mempergunakan container yang tinggi atau vaas.

d). Susunan rangkaian bunga yang berdasarkan bentuk L

Susunan rangkaian bunga bentuk L tepat mempergunakan container yang mulutnya lebar atau schalen yang mengarah kepada bentuk segi empat panjang atau oval.

Hasil rangkaian ini lebih tepat diletakkan pada sudut ruangan, diatas dressoar atau tempat-tempat yang hanya dilihat dari satu arah.

e). Susunan rangkaian bunga berdasarkan bentuk segi tiga.

Bentuk rangkaian bunga yang berdasarkan segi tiga ini bisa segi tiga sama sisi, segi tiga siku-siku. Untuk rangkaian ini lebih tepat mempergunakan container yang mulutnya besar atau schalen.

f). T terbalik

Bentuk rangkaian bunga yang berdasarkan bentuk T terbalik ini lebih tepat mempergunakan container yang agak tinggi dan hasil rangkaian juga baik diletakkan ditempat yang hanya dilihat dari satu arah.

g). Susunan rangkaian bunga yang berdasarkan bentuk bulan sabit.

Rangkaian bunga yang berdasarkan bulan sabit ini lebih baik mempergunakan container yang rendah atau schalen. Rangkaian bunga hanya bagus dilihat dari satu arah, maka tepat diletakkan diatas dressoar atau sudut ruangan atau tempat-tempat yang dapat dilihat dari satu sisi.

h). Susunan rangkaian bunga yang berdasarkan bentuk bulat/ lingkaran atau bulan penuh.

Bentuk ini sama dengan bentuk bulan sabit, cuma ujung-ujung harus bertemu. Untuk rangkaian bentuk ini lebih baik mempergunakan jambangan yang rendah dan bulat.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

i). Susunan rangkaian bunga yang berdasarkan bentuk S

Untuk rangkaian ini lebih tepat mempergunakan vaas agar bentuk S nya kelihatan, dan juga bagus dilihat dari satu arah.

Baik susunan rangkaian bunga yang berbentuk bulan sabit, bentuk bulat, bentuk S, bunga-bunga haruslah bunga yang mudah-mudah dibengkokkkan seperti bunga campuk emas.

j). Susunan bunga bentuk kipas

Susunan bunga bentuk kipas ini dasarnya hampir sama dengan membuat bentuk segi tiga sama kaki. Bedanya susunan dibentuk sehingga hasilnya menyerupai kipas.

Susunan bunga baik yang berdasarkan garis vertikal, garis diagonal, bentuk S maupun bentuk kipas bagusnya atau indahnya hanya dilihat untuk satu arah. Rangkaian bunga yang berbentuk garis horizontal harus bagus untuk dilihat dari seluruh sudut pandang, sama dengan bentuk kuno, hanya beda tinggi dan arah rangkaian.

c. Bentuk Fantasi

Susunan rangkaian bunga bentuk fantasi ini, merupakan susunan yang tidak terikat pada garis atau bentuk apapun. Susunan semata-mata didasarkan pada daya cipta, kreasi masing-masing, baik bahan bunga, daun-daun atau alat-alat bantu lainya seperti ranting, atau mungkin saja berdasarkan alami dari bahan itu sendiri.

d. Rangkaian Melati

Rangkaian melati dikenal juga dengan rangkaian bebas karena rangkaian ini dapat dibentuk sesuai dengan kehendak perangkai dan dapat dibuat berbagai bentuk seperti burung merak, bentuk rumah adat, atau disesuaikan dengan suasana pada saat rangkaian tersebut dibuat/digunakan.

Rangkaian melati ini pemakaiannya sangat terbatas, karena yang dirangkai adalah kuntum bunganya dengan bantuan kawat atau tulang daun. Untuk membentuk dan memperindah rangkaian melati sering dicampur dengan angrek dan daun sirih.

4. Watak bunga

Setiap bunga mempunyai watak sendiri-sendiri, ada yang berwatak rewel dan genit, ada yang halus, ada yang kasar, seperti bunga matahari gendut dan kasar, bunga mawar berwatak halus. Demikian juga

dengan daun-daun. Setiap daun mempunyai watak yang berbeda, seperti daun aspagarus berwatak halus, sanseviera berwatak kasar.

Di dalam memilih bunga dan daun-daunan untuk suatu rangkaian, pilihlah yang sama wataknya. Bunga-bunga dan daun-daun yang mempunyai watak berbeda atau berlainan tidak dapat disatukan dalam satu jambangan atau satu rangkaian.

5. Titik perhatian ( Central of Interes ).

Suatu rangkaian bunga harus mempunyai titik perhatian. Titik perhatian dalam suatu rangkaian bunga tidak selalu terletak ditengah-tengah susunan. Tapi yang jelas titik perhatian dari rangkaian bunga harus menjadi pusat perhatian, karena itu bunga yang berwarna tua, berwarna hidup, atau bunga yang mekar diletakkan pada titik berat atau titik perhatian. Setiap orang melihat suatu rangkaian bunga akan mulai menjatuhkan pandangan pada titik perhatian dan dari sanalah baru pandangan melayang kebagian lain dari rangkaian bunga tersebut.

6. Bunga dalam

Bunga dalam atau diepteBloemen pada suatu rangkaian bunga sangat penting artinya. Bunga dalam ialah bunga yang dipotong agak pendek dari yang lainnya dan ditusukkan kedalam dari bunga-bunga lain

yang sudah disusun. Untuk bunga dalam ini dipilih bunga-bunga yang besar dan mekar dan warnanya lebih tua dari yang lainnya.

Guna dari bunga dalam ini adalah agar rangkaian atau susunan bunga yang disusun merupakan suatu yang disple berdemensi, jadi tidak merata. Kecakapan didalam mempergunakan bunga dalam ini akan memberi kesan yang memberi nilai tambah pada gubahan-gubahan yang dibuat.

7. Persesuaian antara bunga dan tempatnya

Andaikata mempunyai beberapa tangkai anggrek bulan atau mawar, alangkah janggalnya bila bunga yang halus tersebut dirangkai dalam tempat bunga yang berat, misalnya tempat bunga dari dari tanah atau tembaga.

Lain sekali halnya kalau bunga yang halus dirangkai dalam tempat bunga dari kristal, atau vaas bunga yang terbuat dari gelas yang halus. Bunga dan tempatnya hendaklah merupakan satu kesatuan yang harmonis, serasi, dan seimbang. Demikian pula bentuk rangkaian bunga sesuai dengan carana atau jambangan yang dipergunakan, misalnya rangkaian bunga yang berbentuk S sebaiknya dalam wadah yang tinggi karena akan memperlihatkan bentuknya itu sendiri. Dalam hal

ini harus ada keselarasan antara bunga dengan bunga, bunga dengan vaas/schalen.

F. Langkah-Langkah Merangkai atau Menyusun Bunga

Merangkai bunga tidak obahnya seperti mengubah sebuah lagu. Kumpulan nada terangkum indah menjadi alunan suara yang merdu. Demikian pula dengan merangkai bunga. Merangkai bunga memerlukan setiap tangkai bunga, helai daun dalam container atau jambangan, yang akhirnya tampil beragam sesuai dengan bentuk rangkaian bunga yang memberi pesona dan keindahan.

Untuk dapat mencapai pesona dan keindahan dalam merangkai bunga tersebut perlu latihan yang berulang-ulang dan mengikuti langkah-langkah kerja dalam merangkai bunga.

Langkah-langkah dalam merangkai bunga tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dalam rangka apa rangkaian bunga tersebut dibuat. Hal ini akan sangat erat hubungannya dengan pemilihan bunga. Untuk suatu pesta tentu akan berbeda pemilihan bunga dengan rangkaian bunga untuk sehari-hari. Untuk satu pesta tertentu dengan untuk pesta yang lainnya jelas juga akan berbeda seperti untuk pesta perkawinan dengan pesta Natal.

2. Dimana rangkaian bunga akan diletakkan. Hal ini akan sangat erat hubungan dengan pemilihan bunga, daun. Seperti rangkaian bunga yang akan diletakkan diruang makan tentu berbeda dengan rangkaian bunga yang diletakkan untuk ruangan tamu. Rangkaian bunga ditengah-tengah meja akan berbeda dengan rangkaian bunga ditempat yang hanya dilihat dari satu arah.
3. Tentukan bentuk dan besar rangkaian bunga yang sesuai dengan keperluan. Disamping itu juga perlu ditentukan apakah rangkaian bunga saja, atau rangkaian bunga dan daun atau rangkaian daun saja.
4. Buatlah disain dari rangkaian bunga yang akan dibuat
5. Pilihlah jambangan dan alat-alat pembantu rangkaian bunga yang tepat sesuai dengan bentuk agar menghasilkan rang-aian bunga yang bagus, mempesona dan indah.
6. Pilihlah bunga yang cocok dan serasi dan sesuaikan dengan kebutuhan serta rendamlah dalam air
7. Mulailah merangkai bunga dan ikuti langkah-langkah kerja untuk setiap bentuk seperti yang dibicarakan terdahulu.
8. Sempurnakan dengan memberi ornamen-ornamen agar kelihatannya rangkaian bunga lebih bagus
9. Teliti kembali seluruh bentuk rangkaian bunga apakah sudah sesuai dengan tujuan

10. Sebelum meletakkan rangkaian bunga pada tempat yang telah ditentukan semprotlah kuntum-kuntum bunga dengan semprot air, supaya lebih segar.
11. Nilai kembali apakah rangkaian bunga sudah cocok atau belum, mungkin masih perlu pembenahan.
12. Letakkan pada tempat yang telah ditentukan.

# BAB IV

## TAMAN DALAM RUANGAN

Bertaman merupakan suatu proses pengorganisasian masa dan ruangan guna memperoleh suatu lingkungan hidup yang ideal secara jasmaniah, rohaniah maupun sosial.

Bentuk ideal dalam sebuah taman adalah dengan terkandungnya unsur-unsur seni seperti: keindahan, komposisi yang baik, bentuk yang bagus dan warna yang serasi. Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan orang membuat taman adalah menciptakan lingkungan yang ideal yang menyenangkan dan serasi dengan masa dan ruangan yang tersedia sesuai dengan kaidah-kaidah seni.

Didalam kehidupan sehari-hari kita mengenal bermacam-macam taman, seperti : taman halaman rumah ( Home Gardening ), taman rekreasi, taman Plaza, taman kota, taman bermain anak-anak ( children play ground), taman marga satwa, taman budaya. Selain itu kita juga mengenal taman yang kegunaannya untuk mendekorasi suatu ruangan atau tempat tertentu, yang dikenal dengan Taman Dalam Ruangan atau " Dekorasi Taman ".

### A. Pengertian

Perencanaan sebuah taman dalam ruangan merupakan suatu usaha dalam mengatur tata ruang. Pada suatu ruangan yang terbatas dapat dengan mengembangkan

faktor ruang, waktu dan biaya yang tersedia. Taman dalam ruangan dipergunakan sebagai hiasan atau dekorasi. Taman didalam ruangan ini sering disebut dengan Dekorasi Ruangan.

Dekorasi taman berasal dari kata dekorasi dan taman. Dekorasi sama dengan hiasan, sedangkan taman adalah kebun yang ditanam dengan bunga-bunga, ( Kamus Besar Bahasa Indonesia 1990 : 890 ). Jadi dekorasi taman adalah suatu bentuk hiasan dengan mempergunakan bunga-bunga yang biasa tumbuh ditaman, kemudian ditanam dalam pot atau polibag, ditata dan disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip menata taman, supaya indah dan menyenangkan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan urusan Bimbingan Pertamanan DKI ( 1979 : 1 ), Dekorasi taman adalah suatu bentuk hiasan yang sebagian besar elemen-elemen penyusunannya terdiri dari tanaman yang ditanam dalam pot. Tanaman tersebut disusun sedemikian rupa membentuk suatu komposisi yang indah dan menarik.

Taman seperti ini disusun didalam ruangan maupun ditempat terbuka. Sifat taman dalam ruangan ini hanyalah untuk sementara ( temporer ), maksudnya sangat terbatas waktu penggunaannya atau pemakaiannya, seperti untuk pesta, untuk ruang Seminar.

B. Fungsi Taman Dalam Ruangan

Fungsi utama dari taman dalam ruangan ini adalah :

1. Untuk memperindah suasana ruangan.
2. Memberikan pemandangan yang menarik dan menyegarkan
3. Disamping itu berfungsi sebagai penyekat
4. Untuk menutupi hal-hal yang tidak sedap dipandang mata
5. Sebagai penunjuk arah
6. Pelengkap hiasan-hiasan lainnya
7. Untuk mendinginkan ruangan. Penanaman dan pendekosian taman didalam ruangan dapat mempengaruhi iklim sekelilingnya. Dapat merasakan kesejukan yang alamiah
8. Untuk kejiwaan. Kehadiran sebuah taman didalam ruangan yang terawat dengan baik akan memberikan kepuasan dan perasaan tenang bagi orang yang menikmatinya.

C. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Membuat Taman Dalam Taman.

Dalam dekorasi taman banyak hal yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan membuat dekorasi taman. Hal yang perlu diperhatikan meliputi jenis acara, lokasi, tata laksana acara serta waktu dan lamanya pemakaian taman dalam ruangan tersebut.

1. Jenis acara

Acara yang dapat didekorasi dengan jenis tanaman ini antara lain :

a. Acara resmi seperti : rapat, konferensi, Upacara Kenegaraan, Upacara Bendera ( Panggung Kehormatannya dihias dengan Dekorasi Taman).
b. Acara pembukaan pameran, gedung baru dan lain-lain
c. Acara keluarga ( santai ), seperti pesta perkawinan, pesta keluarga, halal bihalal dan lain-lainnya.
d. Acara yang dilakukan ditempat terbuka seperti dekorasi dipusat Kota.

2. Lokasi dan penataan ruang

Lokasi dan penataan ruang ini adalah tempat dimana acara tersebut diadakan dan bagaimana penataan ruangnya. Hal ini sangat penting mendapat perhatian karena erat hubungannya dengan desain dekorasi taman yang akan dibuat. Untuk itu sebelum membuat suatu dekorasi taman, perlu dilakukan peninjauan langsung ketempat acara akan dilangsungkan.

Untuk acara yang berlangsung digedung dapat ditanyakan jam berapa pendekoran dapat dimulai dan apa saja yang tersedia keperluan-keperluan untuk kerja digedung ini. Misalnya gedung tersebut

letaknya jauh dari jalan raya yang tidak mungkin kendaraan pengangkut barang-barang keperluan dekorasi taman masuk langsung kehalaman. Untuk itu perlu disiapkan gerobak dorong atau gotongan supaya pekerjaan dapat lancar.

3. Tata laksana acara atau urutan acara

Dengan diketahuinya urutan acara dapat diatur pekerjaan agar supaya tepat pada jam acara semuanya sudah selesai dengan rapi. Perlu diketahui pada tata laksana acara ini antara lain jam berapa acara dimulai, berapa lama acara berlangsung, bagian acaranya terdiri apa saja dan tempatnya dibagian ruangan mana dan sebagainya.

4. Lama pemakaian

Sudah dijelaskan bahwa taman dalam ruangan bersifat sementara pemakaiannya. Jadi lamanya pemakaian taman tergantung jenis acara yang diadakan.

a. Jenis acara yang diadakan

1). Acara pidato kenegaraan atau Upacara Bendera hanya berlangsung beberapa jam saja

2). Acara keluarga ( santai ) memerlukan waktu satu hari

3). Acara pembukaan pameran, biasanya hanya memakan waktu 1 - 2 hari atau mungkin juga selama pameran ( satu minggu ) atau lebih

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

4). Acara Konferensi ada yang memakan waktu satu sampai dua minggu

5). Seminar, simposium, Konvensi biasanya memakan waktu 1 - 4 hari

Acara-acara yang memakan waktu sebentar misalnya tidak sampai satu hari, tidak ada masalah yang merepotkkan didalam pemakaian taman, karena selesai jam acara taman dapat langsung dibongkar. Sebaliknya apabila memakan waktu sampai dua minggu maka perlu ada perhatian khusus dan serius terhadap taman. Hal ini berhubungan dengan pemilihan jenis tanaman dan masalah perawatan taman selama berlangsungnya acara tersebut. agar susunan dekorasi taman tersebut tetap seperti semula. Untuk acara yang memakan waktu lama dipilih jenis tanaman yang tahan didalam ruangan.

D. Perawatan Taman Selama Berlangsung Acara

Perawatan taman selama berlangsungnya acara meliputi beberapa hal :

1. Setiap hari semua tanaman harus disiram. Penyiraman sebaiknya dengan memakai semprotan air yang halus, langsung dikenakan kedaun dan tanah.
2. Menyulam atau mengganti tanaman yang terlihat layu dengan tanaman baru yang segar. Tanaman yang diganti tersebut ditempatkan diluar yang nantinya dapat untuk mengganti dalam penyulaman berikutnya.

Dalam penyulaman ini tentunya akan merusakkan susunan moos penutupnya. Untuk itu setelah tanaman yang layu dibongkar dan tanaman yang segar dipasang, harus diperbaiki lagi moosnya kalau perlu diganti dengan yang baru.

I. Mengganti moos atau penutup pot sekali dalam dua hari.

Hal-hal tersebut diatas ( perawatan ) dapat dilakukan atau dikerjakan selama acara sedang istirahat.

E. Persiapan Kerja Membuat Taman Dalam Ruangan

Dalam pelaksanan dekorasi taman perlu disiapkan elemen-elemen yang akan digunakan dan sarana penunjangnya. Persiapan-persiapan yang perlu dilakukan antara lain : memilih jenis tanaman, mempersiapkan elemen atau bahan-bahan pelengkap selama tanaman dan mempersiapkan alat pengangkut.

1. Pemilihan jenis tanaman

Pemilihan tanaman ini sangat erat hubungannya dengan sifat tanaman, ukuran besarnya tanaman, tekstur tanaman, dan warna.

a. Sifat tanaman

Tanaman adalah makhluk hidup yamng mempunyai sifat dan karakter sendiri-sendiri. Sifat tanaman untuk taman dalam ruangan ini diperlukan karena

berkaitan erat dengan lamanya pemakaian taman dalam ruangan.

Untuk acara yang memakan waktu hanya sebentar, dipilih tanaman yang hanya tahan beberapa hari dalam ruangan tertutup.

Contoh : Dieffenbachis ( tanaman bahagia )

Pacing Coleus

Suplir Soka

Pakis

Untuk acara yang berlangsung lama, dipilih tanaman yang tahan dalam ruangan tertutup seperti:

a. Sanseviera

b. Sri Rejeki

c. Jenis Kaktus

d. Palem Wregu

e. Ciperus parirus

b. Ukuran besarnya tanaman

Dengan melihat bentuk keseluruhan, kita dapat membagi tanaman berdasarkan tinggi rendahnya. Pembagian tanaman ini adalah sebagai berikut :

i). Tanaman tinggi / indah

Tidak setiap tanaman yang tinggi dapat dijadikan pelengkap dekorasi taman. Tanaman yang dipilih yaitu yang mempunyai bentuk-

bentuk artistik. Dalam hal ini cendrung kebentuk palem seperti :

a). Palem Jepang

b). Palem Wregu

c). Pinang merah

2). Tanaman perdu atau semak

Tanaman perdu ini berukuran lebih kurang 50 cm. Gunanya untuk menutupi tanaman tinggi sebelum langsung ketanaman penutup. atau dari tanaman tinggi ketanaman penutup diselingi dengan tanaman perdu seperti :

a). Anjuang merah / hijau

b). Nusa indah

c). Sambang merah

3). Tanaman penutup

Tanaman penutup ini tingginya lebih kurang 30 cm. Gunanya dalam dekorasi taman untuk menutupi bagian-bagian terpenting dalam suatu susunan misalnya:

a). Bicoffenbachia

b). Misna

c). Pakis gunung

d). Pakis kelabang

e). Lili paris

c. Tekstur tanaman

Tekstur tanaman adalah yang berhubungan dengan halus kasarnya permukaan daun, besar kecilnya daun, letak, jarak lekukan dan pengelompokkan daun. Penggunaan tekstur yang tepat akan membuat suatu komposisi menjadi satu kesatuan yang serasi dan haromis. Oleh karena itu pengaturan tanaman harus memperhatikan teksturnya dan memperhatikan susunan yang tampak kasar, halus, berat ringan, pudar, mengkilat, kaku lemah gemulai dan lainnya.

Tanaman bertekstur kasar, bila daunnya besar dan berjarak lebar, seperti : Philodendron, Mirantha, Home lomena.

Tanaman bertekstur halus, bila berdaun kecil berlekuk dan letakkan rapat, misalnya Mirten, Teh-tehan, suplir.

d. Warna

Warna membantu dan melengkapi dekorasi taman baik didalam maupun diluar. Ada tiga warna dasar atau warna primer yaitu : merah, biru, dan kuning. Sedangkan warna skunder adalah orange, hijau dan ungu. Disamping itu kita kenal ada warna panas yaitu warna merah,

orange, kuning, warna dingin meliputi warna-warna ungu, biru dan hijau.

Kekontrasan dan keharmonisan paduan warna dapat dicapai bila memperhatikan tata warna seperti :

1). Warna merah disejajarkan dengan hijau

2). Warna orange disejajarkan dengan warna biru

3). Warna kuning disejajarkan dengan ungu

Setiap warna mempunyai daya psychologis yang dapat mempengaruhi jiwa dan perasaan bagi yang melihatnya. Peranan warna yang paling penting dalam dekorasi taman ialah membentuk suasana dari tempat atau ruangan yang didekor. Apabila suatu tempat yang penuh kegembiraan ( pesta misalnya ), maka warna-warnanya harus mengekpresikan suasana yang penuh kegembiraan. Untuk itu dipilih warna-warna yang panas seperti : merah, orange atau kuning. Apabila suasana tempat yang mengesankan kebesaran, misalnya ruang sidang, upacara bendera dan sebagainya, biasanya diinginkan warna-warna yang dingin seperti ungu. Warna ungu dalam arti Psychologis warna yang menunjukkan pengertian untuk disegani dan menunjukkan kewibawaan dan penghormatan.

Dalam membuat taman dalam ruangan yang harus diingat bahwa warna-warna dari tanaman tidak dapat dibuat orang ( warna almaniah ). Lain halnya dengan warna-warna cat, dapat dibuat sekehendak orang yang menginginkannya dan dapat diganti-ganti. Untuk mendapatkan suasana tempat yang akan didekorasi dengan menggunakan tanaman diperlukan kepekaan dalam mengkombinasikan warna-warna tanaman yang telah dipilih sebelumnya . Taman dalam ruangan harus pula memperhatikan warna latar belakang dari tempat itu. Warna yang melatar belakanginya harus tidak melemahkan atau mematikan warna tanaman yang dipakai. Misalnya latar belakang tembok berwarna kuning jangan disejajarkan dengan Dieffenbanchia. Sebaliknya warna latar belakang ( tembok ) batu hitam dengan tanaman berwarna hijau.

2. Elemen pelengkap

Kegunaan elemen pelengkap dalam dekorasi taman adalah untuk membantu menambah daya tarik suatu susunan. Elemen-elemen tersebut adalah : batu batuan, potongan kayu, penutup ( moos ), bak bunga, kolam dan air mancur serta lampu hias.

a. Batu-batuan

Terasa kurang alamiah dan kurang lengkap apabila suatu komposisi taman tanpa unsur batu-batuan. Batu yang baik untuk hiasan adalah yang bersih tidak berlumut. Untuk memperindah suatu susunan disamping menampilkan bentuk-bentuk batu yang menarik, juga penyusunan warna batupun dapat memperindah suasana susunan.

Macam batu yang dapat dipergunakan untuk dekorasi taman antara lain : batu koral putih, batu koral merah, batu koral hijau, batu granit, batu cadas dan batu sempur.

b. Potong-potongan kayu

Macam-macam potongan kayu antara lain : potongan kayu buatan, potongan kayu akar-akaran dan cabang atau ranting pohon-pohon kering.

1). Potongan kayu buatan

Batang pohon sengaja dipotong-potong dapat dengan bentuk potongan pendek-panjang atau tinggi rendah. Cara membuat-nya : pohon yang akan ditebang dan dahan atau rantingnya yang berdiameter 20 s/d 30 cm dipotong lebih dahulu. Ditentukan tinggi potongan yang dikehendaki. Agar

bentuknya rapi dan manis, hendaknya dipotong dengan gergaji.

Fungsi dari potongan kayu ini adalah untuk mencapai keserasian dari suatu komposisi taman. Untuk itu potongan kayu tersebut sebaiknya ditempatkan didepan ranting-ranting tanaman yang sekiranya perlu ditutupi.

2). Potongan kayu akar-akaran

Bentuk ini paling artistik. Kesan alamiah lebih kuat karena bentuk ini memang bukan kita yang membuatnya ( bentuk asli ). Akar-akar ini agak sukar diperoleh karena tidak setiap tempat didapatkan akar yang dimaksudkan. Cara mendapatkannya apabila ada pohon yang tumbang, akarnya ( pangkal pohon ) dipotong menurut bentuknya.

Penggunaan potongan kayu akar-akar ini dapat berdiri dan dapat pula disatukan dengan tanaman lainnya. Tetapi perlu diingat, bahwa dalam penyusunan cendrung ditempatkan paling depan karena akan lebih menonjolkan bentuk-bentuk akar-akarnya. Selanjutnya apabila diperlukan dapat pula diletakkan tanaman dibagian atau potongan

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

kayu tersebut. Hal yang paling menguntungkan dengan adanya potongan akar ini yaitu memperkecilkan penggunaan tanaman lain, karena bentuk akar tersebut sudah artistik dan menarik, tinggal kita menambah sedikit-sedikit tanaman sebagai pelengkap.

3). Cabang dan ranting pohon kering.

Bahan ini didapat bila ada pohon yang sudah mati, cabangnya dapat dimanfaatkan. Umumnya dari pohon itu ada bentuk cabang yang kurang menarik dapat dibuang dan dipilih bentuk-bentuk yang artistik. Kemudian cabang yang terpilih tersebut dililit dengan tali ijuk hitam. Lilitan itu diatur seserasi mungkin sampai keseluruhan cabang tertutup.

Untuk menambah hidupnya cabang dan ranting tersebut, dapat disusun tanaman anggrek ( dengan menyelipkannya atau mengikatkannya ) pada cabang itu. Penempatan elemen ini dapat disatukan dengan susunan border atau kolam atau dapat juga dipojok suatu ruangan.

c. Penutup atau moos.

Moos adalah sejenis tanaman air ( ganggang ) yang biasanya hidup diempang. Bentuk daunnya berlekuk agak pipih dan berwarna hijau tua. Fungsi moos ini untuk menutupi pot-pot tanaman. Karena bentuk ini luwes maka dapat menutupi pot tanaman yang disusun dalam posisi apapun. Misalnya pot yang disusun miring, saling menumpuk, pot yang tinggi dan lain-lain.

Tanaman ini waktu pemakaiannya sangat terbatas, sebab akan cepat mengering. Karena dalam penyusunan dekorasi taman, tanaman tersebut tidak ditanam, tetapi hanya diletakkan begitu saja. Oleh karena itu untuk acara yang berlangsung lebih dari dua hari, moos tersebut perlu diganti. Untuk penyusunan dekorasi diluar ruangan (plaza) waktu pemasangannya jangan waktu tengah hari. Untuk mengurangi kekeringan dapat dipasang setelah matahari condong.

d. Bak bunga atau bak tanaman

Elemen ini dapat bermacam-macam bentuk, warna maupun bahannya. Warna dapat lembut (netral) ataupun yang menyala ( kontras ). Bahan yang dipakai dapat dari kayu, marmar, bambu, fiber glass, dan sebagainya. Untuk menghindari kesulitan dalam menyatukan dengan elemen lain.

dapat dipilih bentuk yang sederhana dengan warna-warna yang netral. Bentuk yang moderen dan warna menyolok dapat juga dipakai asal dapat menyatukan dengan elemen-elemen sekitarnya dan bentuk acara.

Bentuk bak ini untuk membantu mengisi tempat yang kosong yang sekiranya tidak terlalu penting misalnya suatu gang jalan yang hanya berfungsi sebentar untuk dilewati ( hanya dilalui dalam beberapa menit saja ). Untuk keadaan semacam ini tidak perlu dibuat susunan border. Kalau akan membuat susunan border, sebaiknya ditempatkan dilokasi yang lebih penting, misalnya dibagian pusat acara. Isi bak bunga atau bak tanaman biasanya cendrung pada tanaman-tanaman jenis palem, misalnya palem Jepang, Palem kuning, palem wregu. Ada juga yang memakai jenis tanaman teh-tehan ( pohon pangkas ).

e. Kolam dan air mancur

1). Fungsi kolam dan air mancur

Fungsi kolam dan air mancur dalam dekorasi taman adalah

a). menambah kesejukan

b). menambah ketenangan

c). merubah suasana

2). Bahan yang digunakan untuk kolam dan air mancur

Bahan yang digunakan untuk air mancur dan kolam adalah dari besi plat atau kuningan yang dibentuk dengan teknik las. Bentuk kolam dapat sekehendak sesuai dengan bentuk taman dalam raungan yang dibuat, dapat bulat, oval, melekuk-lekuk dan bentuk-bentuk lain-nya. Tinggi dinding sisi lebih kurang 20 - 30 cm. Sedangkan besar kecilnya kolam harus disesuaikan dengan luas ruangan yang akan dipakai agar keharmonisan tetap terjaga.

Disamping itu dapat juga dibuat dari plastik yang betul-betul tidak bocor dan pinggir kolam dengan mempergunakan batu batu yang disusun sedemikian rupa sehingga mendapatkan bentuk yang harmonis sesuai dengan kebutuhan.

Untuk menambah hidupnya suasana kolam tersebut dipasang alat untuk membuat air dapat memancar ( air mancur ). Alat ini dapat diperoleh ditoko alat-alat besi atau alat listrik. Kelebihan dari alat pemancarkan air ini mempunyai sistem berputar, maksudnya air yang dipancarkan keatas ditampung dikolam untuk dipacarkan lagi, jadi merupakan sistem

sirkulasi, sehingga air kolam tidak perlu ditambah lagi. Yang perlu diperhatikan ialah air yang dipancarkan jangan sampai memancar keluar, karena lama kelamaaan air dapat habis.

Acara yang cocok dengan penampilan dekorasi taman dan air mancur yaitu acara yang bersifat santai. Karena dengan gemerciknya air membuat suasana segar, tenang, sejuk dan membuat suasana menjadi intim.

I). Jenis tanaman

Jenis tanaman yang sesuai untuk ini yaitu tanaman yang senang air misalnya :

a). Suplir

b). Pacing

c). Ciperus papirus

d). jenis bambu-bambuan dan masih banyak lagi.

Didalam mengkombinasikan tanaman yang senang air jangan hendaknya dengan jenis kaktus. karena tanaman kaktus ini tidak senang dengan banyak air.

f. Lampu hias

Dengan adanya lampu hias diharapkan suasana disiang hari dapat pula dirasakan pada malam hari.

1). Fungsi lampu hias

Fungsi lampu hias dalam dekorasi taman adalah :

a). Memperlihatkan bagian-bagian yang dibutuhkan orang dalam mnikmati keindahan dekorasi taman yang berada dalam ruangan

b). Menunjukkan bagian-bagian yang penting dimalam hari, misalnya kelompok tanaman, susunan kolam dan sebagainya.

c). Dapat membantu menambah keindahan baik sinarnya maupun bentuk lampu itu sendiri.

2). Syarat-syarat lampu hias

Syarat-syarat lampu hias untuk dekorasi taman adalah sebagaiberikut :

a). Cukup cahaya, artinya mencapai sasaran taman yang dikehendaki.

b). Kontras, artinya suatu benda dapat dilihat

c). Harus bebas dari rasa silau

Bentuk dan warna lampu hias dapat bermacam-macam asal dapat menyatu dengan elemen yang lain.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

3). Sifat cahaya

a). Langsung

Cahaya langsung artinya pancaran cahaya langsung dari sumber cahaya tanpa hambatan. Cahaya ini kurang menguntungkan karena menyilaukan.

b). Tak langsung

Cahaya tak langsung, artinya sumber cahaya tersembunyi. Cahaya ini menghasilkan sifat cahaya yang merata dan tidak membentuk bayangan. Dekorasi untuk perkawinan cocok menggunakan cahaya tak langsung karena cahayanya tidak bersifat aktif. Jadi yang dipentingkan hasil keindahan dari sinar-sinarnya.

c). Setengah langsung

Cahaya setengah langsung merupakan cahaya yang sumber cahayanya diberi kerudung penghambat sinar. Cahaya ini cocok untuk komposisi yang berada diluar ruangan, karena cahayanya dapat membantu penunjuk jalan.

Warna cahaya dari lampu merupakan unsur dekoratif, penggunaan warna cahaya sebagai unsur pembantu keindahan, misalnya cahaya merah menimbulkan suasana hangat.

Bahan lampu hias ini dapat terbuat dari keramik, fiber glass, semen, seng atau plastik seperti lampu-lampu hias taman, tentunya dengan ukuran yang seimbang.

3. Alat Pengangkut

Kegunaan alat pengangkut ini untuk membawa tanaman-tanaman dan elemen lainnya ketempat taman dalam ruangan ditata atau ketempat acara. Macam-macam alat pengangkut ini antara lain : alat usung dari kayu dapat dibawa oleh dua orang dari muka dan belakang. Kereta dorong yang dapat didorong oleh satu orang. Gunanya apabila tempat masuk kegang-gang yang tidak mungkin dilalui kendaraaan pengangkut (truk atau Pick Up), maka kereta dorong dapat digunakan dengan efektif.

F. Unsur Estetika Dalam Penyusunan Taman Dalam Ruangan

Kaidah estetika yang menjadi dasar penyusunan dekorasi taman pada prinsipnya adalah menciptakan unity, yaitu pengorganisasian elemen-elemen sedemikian rupa menjadi bentuk yang harmonis dan utuh. Harmoni dan keutuhan itu dapat diperoleh bila hadir unsur-unsur : irama, proporsi, kontras, klimaks, dan balance

1. Irama

Irama adalah pengulangan yang terus menerus dari bagian kehahagian yang lain sampai keseluruhan susunan. Irama tidak dapat dinikmati kalau hanya dilihat sebagian saja. Irama ini terwujud melalui elemen warna, bentuk, tektur, garis dan lain-lain, yaitu bagian dengan bagian disusun supaya gerak irama tampak jelas dan mudah dirasakan. Makin enak irama tersebut, makin menarik susunan yang diciptakan. dalam hal ini irama dapat dilihat dari pandangan vertikal ( tinggi rendahnya elemen ), dari pandangan horizontal ( bentuk border itu sendiri ).

2. Proporsi

Proporsi merupakan cara menempatkan susunan yang menarik dan bagaimana menentukan ukuran besar. Proporsi yang tepat dan baik memberikan kesan yang menarik antara bagian dengan bagian lainnya sehingga menghasilkan keseimbangan. Sebagai patokan untuk menentukan proporsi yang dianggap baik ialah dua pertiga ukuran keseluruhan. Misalnya tinggi suatu ruangan 3 meter, untuk tanaman yang paling tinggi, ukuran yang tepat adalah 2 meter. Dalam menentukan ukuran besar kecilnya suatu border didalam bagian ruanganpun dipakai juga patokan dasar dua pertiga bagian.

3. Kontras

Kontras dimaksudkan agar dalam suatu komposisi terjadi pemusatan perhatian. Penyususnan dengan menggunakan bentuk, warna, dan tekstur dari suatu elemen yang sama akan terlihat suasana tunggal yang senada ( monoton ) dan harmoni yang diharapkan tidak akan tercapai.

Apabila kekontrasan yang dibuat terlalu tajam akan menimbulkan kegoncangan dalam pandangan. oleh karena itu perlu dihindari dengan cara menaruhkan bentuk, warna, dan tekstur dengan transisi atau pilihan yang dapat menghilangkan kesan membosankan.

4. Klimaks

Klimaks atau dominan adalah fokus dari suatu susunan. Terciptakan klimaks apabila elemen-elemen yang bertebaran itu tunduk dan membantu untuk suatu yang menjadi pusat perhatian. klimaks ini berguna untuk suasana tunggal nada dan statis, serta memberikan kekontrasan dari suatu komposisi.

5. Keseimbangan

Keseimbangan atau balance suatu yang tidak berat sebelah. Apabila suatu komposisi disalah satu bagiannya disusun suatu warna atau bentuk yang menyolok, maka bagian lain terasa lebih berat dari bagian lainnya. Hal ini harus diimbangi dengan elemen-elemen lainnya.

Macam-macam keseimbangan

a. Formal balance

Formal balance dapat terjadi bila dua bagian dalam satu susunan ( dapat berupa bentuk, warna maupun tekstur ) mempunyai nilai yang sama kadarnya secara sistimatis. Keseimbangan ini memberikan kesan agung.

b. Informal balance

Informal balance dapat dicapai dengan penempatan elemen-elemen dengan bebas dan apabila ada bagian yang dirasa terlalu berat harus diimbangi, apabila keseluruhannya akan seimbang. Keseimbangan informal ini lebih sukar pencapaiannya tetapi efek yang ditimbulkan lebih naturalis dan dapat melunakkan suasana yang resmi dan kaku.

E. Membuat Rencana Gambar ( desain )

Membuat desain merupakan kerja seni. Tetapi pembuatan desain ini selain memperhatikan unsur-unsur estetikanya juga harus mempertimbangkan pengertian-pengertian dasar seperti yang telah dibicarakan terdahulu seperti : mengenai lokasi, tata laksana acara, jenis acara, lama pemakaian dekorasi. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut diatas rencana border dapat dibuat apakah didepan, ditengah, atau dipojok.

1. Didepan

Penyusunan border didepan biasanya disusun untuk acara Seminar, Konperensi atau didepan panggung, di mana pengunjungnya atau peserta Seminar menghadap kedepan sedangkan pembicara menghadap kebelakang ruangan.

2. Ditengah-tengah

Penyusunan border ini dapat dilakukan untuk acara-acara dimana pengunjung mengelilingi atau saling berhadapan atau untuk mengisi kekosongan. Desainnya harus dibuat sedemikian rupa sehingga dalam pelaksanaannya taman yang dibuat harus bagus dilihat untuk seluruh arah

Disamping mengisi kekosongan taman ini juga dapat dibuat untuk mengisi bagian tengah perjamuan makan yang berbentuk U atau O atau pada acara konperensi atau Sidang yang penataan mejanya berbentuk U atau O di mana peserta duduk berkeliling.

3. Dipojok

Penyusunan untuk dipojok atau disudut ini berfungsi untuk memperindah dan menambah kesegaran tatanan ruangan. Taman dapat dibuat berbentuk L dengan mempergunakan dua sisi.

4. Dipinggir

Taman dipinggir ruangan berarti mempergunakan satu dinding. Taman ini hanya bagus dilihat dari satu arah karena dilatar belakangi oleh dinding.

Langkah-langkah pembuatan desain taman didalam ruangan ini adalah sebagai berikut :

a. Membuat denah dari gedung atau susunan ruangan dimana acara tersebut akan diadakan
b. Menempatkan gambar-gambar atau kode-kode border yang diperlukan didenah tersebut sesuai dengan pengertian dasar yang sudah dipahami sebelumnya
c. Membuat detail desain dari tiap-tiap border terutama bagi sipemula atau hanya dilakukan bila ada permitaan dari pemekarsa acara / panitia yang kurang jakin atas kemampuan desainnya atau kalau masih dalan taraf belajar.
d. Gambar desain yang telah jadi dimintakan persetujuan dari pemekarsa acara / panitia

Sebagai contoh digambarkan desain garis besar dari suatu acara konferensi diruang sidang. Lama pemakaian dekorasi ini hanya dua hari. Tata laksana acaranya selain acara pokok konferensi itu sendiri, pada waktu istirahat dilakukan jamuan makan lain atau dibagian belakang dari ruangan tersebut atau terpisah.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

F. Pelaksanaan Membuat Taman Dalam Ruangan

Setelah mengetahui banyak tentang elemen-elemen untuk membuat taman dalam ruangan dan bagaimana cara menyusunnya, sehingga menjadi susunan yang harmonis antara susunan border itu sendiri dengan ruangan atau elemen-elemen sekitarnya, sudah dapat memulai pelaksaaan menata taman dalam ruangan untuk maksud dekorasi ruangan tersebut.

Dalam mengatur border harus sesuai dengan sifat dan bentuk acaranya, supaya suasana yang diharapkan dapat tercapai. Border tersebut dapat ditempatkan ditengah-tengah ruangan, dipojok, atau didepan serta kalau memungkinkan disamping atau dipinggir ruangan.

Untuk yang ditengah, digunakan untuk menanggulangi atau untuk mengatasi kosongnya ruangan. Cara penyusunan border yang demikian agak sulit karena susunan ini harus menarik untuk dilihat dari berbagai arah. Dengan demikian cara penyusunan border tersebut mesti lebih teliti lagi, agar supaya pandangan dari arah mana saja tetap memperlihatkan unsur-unsur keindahan dan keharmonisan.

Untuk susunan dipojok cara penyusunan tidak bagitu banyak membutuhkan ketelitian, maksudnya sususan ini posisinya dipojok. Arah pandangan biasa dari depan atau dari samping. Meskipun demikian keindahannya harus tetap diutamakan.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan penyusunan

Hal-hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan pendekorasian ini yang tujuannya untuk menghindari kotornya ruangan selama pekerjaaan dilakukan ialah :

1. Sebelum dilakukan penyusunan, disediakan dulu plastik tipis sebagai alas susunan border
2. Setelah plastik direntangkan, dapat dimulai menyusun border-border tersebut sampai selesai
3. Setelah susunan dirasa cukup dan dipandang kembali dari seluruh lini yang dapat dilihat (sudah selesai) baru plastik yang berlebih digunting menurut bentuk bordernya
4. Apabila tempat acara tersebut seluruhnya berkarpet ( wall to wall carpet ), harus dijaga kebersihan dari carpet tersebut dari kotoran yang ditimbulkan selama pekerjaan penyusunan border berlangsung. Untuk jalan-jalan orang-orang yang mengangkut tanaman-tanaman dan alat-alat lain dapat dipasang alas dijalan tersebut. Alas yng dipakai sebaiknya tidak licin seperti triplek, hard board dan lain-lain. Dengan demikian kotoran dicarpet tersebut dapat dihindari. Kalau lantainya tidak bercarpet adanya kotoran dapat disapu atau dipel.
5. Setelah selesai acara, membongkar taman harus hati-hati jangan sampai mengotori ruangan dan karpet.